

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AL-  
KULLIYAH AL-KHAMS DALAM MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK  
IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**NAJMA FATIHAH RAHMADIA GUSDINA  
NIM. 214110402167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsau.ac.id

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Najma Fatimah Rahmadia Gurdina  
NIM : 214110402167  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai *Al-Kulliyah Al-Khams* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh

Purwokerto, 20 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Najma Fatimah Rahmadia Gurdina

NIM. 214110402167

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI *AL-KULLIYAH AL-KHAMS* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Najma Fatimah Rahmadia Gusdina (NIM. 214110402167) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 April 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen  
pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd. I.  
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## HASIL PLAGIASI TURNITIN

FULL BAB SKRIPSI.pdf

ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	archive.org Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	core.ac.uk Internet Source	

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Najma Fatihah Rahmadia Gusdina  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Najma Fatihah Rahmadia Gusdina  
NIM : 214110402167  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai *Al-Kulliyah Al-Khams* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarja Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 Februari 2025

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AL-KULLIYAH AL-KHAMS DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

NAJMA FATIHAH RAHMADIA GUSDINA

214110402167

**ABSTRAK**

Pengembangan materi PAI yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif dengan mengintegrasikan *al-kulliyah al-khams* dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan untuk menghadapi era modern ini. *Al-kulliyah al-khams* merupakan lima prinsip Islam yang meliputi: menjaga/memelihara agama (*hifzud din*), menjaga/memelihara jiwa (*hifzud nafs*), menjaga/memelihara akal (*hifzul 'aql*), menjaga/memelihara keturunan (*hifzun nasl*), dan menjaga/memelihara harta (*hifzul mal*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *al-Kulliyah al-Khams* telah diimplementasikan secara terpadu dalam pengembangan mata pelajaran PAI dan BP di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Nilai *Hifzud Din* diterapkan melalui pembiasaan ibadah dan kontrol shalat lima waktu, *Hifzun Nafs* melalui program kesehatan dan kebersihan sekolah, *Hifzul 'Aql* ditanamkan lewat pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi, *Hifzun Nasl* melalui edukasi moral dan sosial dalam program P5, *Hifzul Mal* diwujudkan dalam kegiatan amal dan kepedulian sosial. Implementasi ini menunjang penguatan karakter peserta didik secara holistik, baik di dalam maupun luar kelas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, *Al-Kulliyah Al-Khams*, Pendidikan Agama Islam

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING THE VALUES OF AL-KULLIYAH AL-KHAMS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ETHICS SUBJECTS AT SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS BANYUMAS DISTRICT**

NAJMA FATIHAH RAHMADIA GUSDINA

214110402167

**ABSTRACT**

*The development of PAI materials that are relevant to everyday life is very important, one of which is by effectively instilling Islamic values by integrating al-kulliyah al-khams in PAI learning is one method that can be applied to face this modern era. Al-kulliyah al-khams are five Islamic principles that include: protecting/maintaining religion (hifzud din), protecting/maintaining the soul (hifzun nafs), protecting/maintaining the mind (hifzul 'aql), protecting/maintaining offspring (hifzun nasl), and protecting/maintaining property (hifzul mal). The purpose of this research is to find out and describe the implementation of learning the values of al-kulliyah al-khams in Islamic Religious Education and Cultivation subjects at SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. This type of research uses qualitative methods. The research location is at SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. The subjects of this research include the Principal, Islamic Religious Education and Ethics teachers, and grade XI students. Data collection techniques used observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, conclusions, and data validity techniques using triangulation techniques. The results showed that the values of al-Kulliyah al-Khams have been implemented in an integrated manner in the development of PAI and BP subjects at SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. The value of Hifzud Din is applied through the habituation of worship and control of five daily prayers, Hifzun Nafs through health and school hygiene programs, Hifzul 'Aql is instilled through active learning and the use of technology, Hifzun Nasl through moral and social education in the P5 program, Hifzul Mal is realized in charitable activities and social care. This implementation supports the strengthening of students' character holistically, both inside and outside the classroom.*

**Keywords:** *Learning, Al-Kulliyah Al-Khams, Islamic Religious Education*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain, transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	+Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Kataba
فَعَلَ	fa`ala
سُئِلَ	Suila
كَيْفَ	Kaifa
حَوْلَ	Haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... اَ ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
... يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
... وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Qāla
-------	------

رَمَى	Ramā
قِيلَ	Qīla
يُقُولُ	Yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةَ	Talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبُرِّ	al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الْقَلَمُ	al-qalamu
الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْجَلَالُ	al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta'khuzu
سَيِّئٌ	syai'un
النَّوْءُ	an-nau'u
إِنَّ	Inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha fahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innalāha fahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-

amru jamī`ah

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

“ Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S. Az-Zariyat: 56)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang terpenting dalam hidup penulis, yaitu:

Kedua orang tua penulis, Bapak Agus Imanudin dan Ibu Nurjanah. Terima kasih atas segala hal yang sudah Ibu dan Bapak usahakan untuk penulis, terima kasih untuk doa yang selalu dipanjatkan untuk keselamatan anak perempuannya, terima kasih sudah selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pendidikan dan akhirnya proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, semoga Ibu dan Bapak selalu menyertai proses yang sedang diusahakan oleh anak perempuan pertamanya ini.

Kedua adik laki-laki, Muhammad Yusuf Gusnadin dan Muhammad Fathir Gusnadin, karena mereka lah alasan penulis untuk menjadi perempuan yang mandiri, kuat, dan segera menyelesaikan studi saya ini. Terima kasih sudah memberikan warna di hidup saya, mari kita buat bangga Ibu dan Bapak bersama-sama. Laki-laki yang bernama Iqbal Fadhilah Erviantori yang sudah kebersamai penulis. Terima kasih sudah membantu serta memberikan banyak hal, baik materil maupun moril kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tri Hastuti, Fatin Mabruroh, Ela Rahmawati, Ajeng Azfa Hudzwah, Anindita Kanya Suwarso, Nabilla Putri, Wisnu Dewangga Putra Raharja, dan Zainal Abidin yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis, menemani penulis dari mahasiswa baru, dari penulis belum mengerti dengan bahasa Banyumasan, hingga saat ini fasih dalam menggunakan bahasa itu, terima kasih sudah menjadi tempat keluh kesah penulis selama ini terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, dan kasih sayang kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, serta para sahabatnya dengan harapan semoga kita mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti, *aamiin*. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M. A. Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik kelas PAI D Angkatan 2021
8. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi ini yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Indah Dwi Hastuti, S.Pd., Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.
10. Ulfah Fauziah, S.Pd. dan Unesatul Firda, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

11. Peserta didik kelas XI BDP, XI TKJ 1 dan XI TKJ 2, serta XI TSM SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D Angkatan 2021 yang sudah kebersamai saya hingga saat ini.
13. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2023 dan Seluruh pengurus PMII Rayon Tarbiyah Tahun 2023 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Kelompok PPL 18 SMK IT Ma'arif NU Karanglewas dan Kelompok KKN 13 Desa Jatinegara Kecamatan Sempor.
15. Keluarga besar dan teman-teman saya di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat dibalas dengan kebaikan dari Allah Swt. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 20 Februari 2025



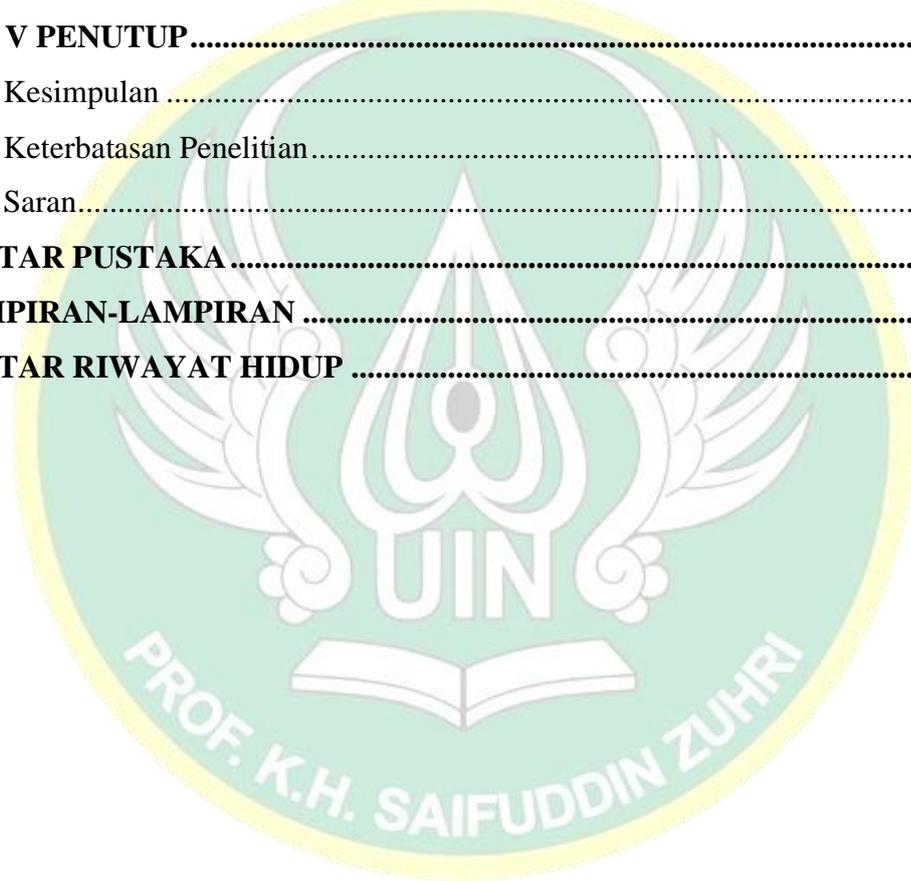
Najma Fatimah Rahmadia Gusdina

NIM. 214110402167

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HASIL PLAGIASI TURNITIN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Nilai-nilai <i>Al-Kulliyah Al-Khams</i> .....	11
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	18
C. Pembelajaran Nilai-Nilai <i>Al-Kulliyah Al-Khams</i> .....	25
D. Kajian Pustaka.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Nilai-Nilai <i>Al-Kulliyah Al-Khams</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	44
B. Hambatan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Nilai-Nilai <i>Al-Kulliyah Al-Khams</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ..	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XLIV</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah.....	XXII
Gambar 2 Pembacaan asmaul husna dan mujahadah PPDB.....	XXII
Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran.....	XXIII
Gambar 4 Kegiatan Diskusi Kelompok .....	XXIII
Gambar 5 Siswa mempresentasikan hasil diskusi.....	XXIV
Gambar 6 Program Jum'at Sehat .....	XXIV
Gambar 7 Sosialisasi Soft Skills .....	XXV



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Pengumpulan Data.....	II
Lampiran 2 Trankrip Wawancara .....	XIII
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	XXII
Lampiran 4 Presensi Shalat Lima Waktu dan Teks Mujahadah PPDB .....	XXVI
Lampiran 5 Modul Ajar .....	XXIX
Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	XXXII
Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XXXIII
Lampiran 8 Rekomendasi Munaqosyah.....	XXXIV
Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXXV
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	XXXVII
Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku .....	XXXIX
Lampiran 12 Sertifikat Ujian Bahasa .....	XL
Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI .....	XLI
Lampiran 14 Sertifikat PPL .....	XLII
Lampiran 15 Sertifikat KKN.....	XLIII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek esensial yang memegang peran utama dan menjadi prioritas sejak awal kehidupan manusia. Aktivitas pendidikan Islam pada dasarnya telah berlangsung dan berkembang bersamaan dengan kelahiran Islam. Masalah pendidikan merupakan bagian dari persoalan yang melekat pada kehidupan manusia. Selama manusia masih memiliki kehidupan dan berkembang, selama waktu tersebut persoalan yang berkaitan dengan pendidikan akan selalu menjadi bahan yang dapat ditelaah dan dikaji secara mendalam.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dari waktu ke waktu, pendidikan senantiasa mengalami analisis ulang, pembaruan, dan rekonstruksi guna menyesuaikan dengan perubahan zaman serta kebutuhan manusia yang terus berkembang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membangun karakter dan etika siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi seseorang yang menghayati dan menerapkan nilai-nilai etika dan spiritual yang kuat. Peran tersebut searah dengan tujuan utama sistem nasional pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan. Undang-undang tersebut menerangkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk meningkatkan seluruh kemampuan siswa agar mereka menjadi individu yang tidak hanya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki kondisi fisik dan mental yang prima, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan, serta menguasai keterampilan yang memadai. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mencetak individu yang kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang

---

<sup>1</sup> Aminol Rosid Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan I (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 1.

memuliakan nilai-nilai demokrasi dan mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk ke dalam bagian dari upaya guna meningkatkan serta mengasah kemampuan yang mencakup keterampilan, wawasan, serta karakter yang kuat dan kompetitif di era modern ini. Rakyat Indonesia diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan potensi di dalam dirinya secara bertahap dan berulang kali dari satu generasi ke generasi selanjutnya, untuk menggapai cita-cita dan tujuan nasional.<sup>3</sup> Dengan penguatan nilai-nilai keagamaan yang relevan dan kontekstual, generasi muda Indonesia diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan tanpa melupakan akar budaya dan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khas bangsa.

Pada zaman modern ini, tantangan yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi PAI semakin kompleks. Dampak dari globalisasi, kemajuan teknologi, serta pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat membuat peserta didik semakin mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat melunturkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah. Seperti halnya, kebanyakan remaja atau siswa sering melalaikan shalat hanya karena tidak ingin meninggalkan *game* yang sedang dimainkan dan maraknya tindak kejahatan pemerkosaan yang mengorbankan anak-anak usia remaja.<sup>4</sup>

Hal ini terbukti dari berbagai kabar yang sudah tersebar di media massa dan diberitakan oleh media massa Kompas. Salah satunya pada Rabu (30/08/2023), di mana warganet mengaku mengalami gangguan psikologis akibat kecanduan bermain *game online*. Bermain *game* dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan paparan cahaya dari ponsel ke mata.

---

<sup>2</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

<sup>3</sup> Hilya Banati Hajriyah, “Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0,” *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (May 13, 2020), <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>, hlm. 42-62.

<sup>4</sup> Haudhi Thahura dkk, “Konsep Perilaku Beragama pada Generasi Milenial Muslim di Era Globalisasi dan Modernisasi”, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol 1, Nomor 2 (2023), hlm. 1-12.

Cahaya tersebut kemudian diproses oleh otak dan dipantulkan kembali dalam bentuk gerakan cepat yang muncul dalam permainan.<sup>5</sup>

Adanya fenomena tersebut, menunjukkan pentingnya kesadaran dan peran aktif dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mencegah timbulnya perilaku negatif. Terutama bagi generasi *millennial* saat ini, sangat diperlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip dasar hukum Islam sebagai pedoman utama dalam membangun pondasi keimanan yang kokoh. Dengan begitu, siswa dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan standar serta peraturan yang sudah ditetapkan, sehingga mereka mampu menghindari perilaku yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung, lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan tuntutan masa kini dan sejalan dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Pengembangan materi PAI yang relevan dengan rutinitas harian memegang peran krusial, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif. Mengintegrasikan *al-kulliyah al-khams* ke dalam pembelajaran PAI merupakan metode yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan era modern. *Al-kulliyah al-khams* mencakup lima prinsip utama dalam Islam, yaitu memelihara/menjaga agama (*hifzud din*), memelihara/menjaga jiwa (*hifzun nafs*), memelihara/menjaga akal

---

<sup>5</sup> Alicia Diahwahyuningtyas dan Inten Esti Pratiwi, 2023, "Warganet Mengaku Terganggu Psikisnya Akibat Kecanduan Game, Psikolog: Termasuk 'Mental Disorder,'" <https://www.kompas.com/tren/read/2023/08/30/100000565/warganet-mengaku-terganggu-psikisnya-akibat-kecanduan-game-psikolog>, diakses pada tanggal 07 Januari 2025, pukul 19.45 WIB.

<sup>6</sup> Ichwan Kurnia Hidayat, "Integrating Islamic Education Values: The Key to Character Education of The Young Generation Al-Hikam Perspective," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (June 30, 2024), hlm. 90–101, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8596>.

(*hifzul 'aql*), memelihara/menjaga keturunan (*hifzun nasl*), dan memelihara/menjaga harta (*hifzul mal*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasirudin Sidqi, dkk. menunjukkan bahwa adanya pengajaran terkait nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* memberikan dampak terhadap peserta didik, mereka lebih semangat dalam memerhatikan kondisi lingkungan karena hal itu merupakan salah satu wujud pelaksanaan dari prinsip *hifzun nafs* (menjaga jiwa), karena jiwa yang bersih terlahir dari lingkungan yang bersih.<sup>7</sup>

Menghadapi tantangan zaman yang semakin melesat, Pendidikan Agama Islam harus terus beradaptasi dan berkembang agar dapat memberikan bekal yang cukup bagi siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Penanaman nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam membentuk generasi masa depan yang memiliki kecerdasan spiritual, moral, dan sosial. Dengan kata lain, siswa tidak hanya dapat memahami ajaran agama secara teoretis atau tekstual, tetapi mereka juga dapat mempraktikannya dalam aktivitas sehari-hari dan menjadi individu yang berperan aktif dalam memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat dan lingkungannya. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), memberikan peluang bagi siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan *al-kulliyah al-khams*, kemudian mencari solusi yang berlandaskan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara pada Selasa, 03 September 2024 dengan salah satu guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Unesatul Firda, S.Pd., diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kontekstual. Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X terdapat salah satu materi

---

<sup>7</sup> Nasiruddin Sidqi dkk, "Penerapan Isi Materi Ajar 'Al-Kulliyatu Al-Khamsah' pada Mata Pelajaran PAI di Keseharian Peserta Didik (Tinjauan Analisis Evaluasi Sumatif)," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (December 14, 2023), <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.750>, hlm. 218-225.

terkait dengan *al-kulliyah al-khams*, kemudian materi tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Misalnya, program presensi shalat lima waktu bertujuan untuk menjaga agama (*hifzud din*), olahraga mendukung upaya menjaga jiwa (*hifzun nafs*), pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bernalar kritis dalam menjaga akal (*hifzul 'aql*), pendidikan terkait adab antara laki-laki dan perempuan memperkuat nilai menjaga keturunan (*hifzun nasl*), dan penjurusan bisnis dan pemasaran mendukung upaya menjaga harta (*hifzul mal*).<sup>8</sup>

Dengan berbagai dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut bagaimana nilai-nilai *Al-Kulliyah al-Khams* diterapkan dalam pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Penelitian ini akan menganalisis peran guru PAI, berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan implementasi dan pengamalan beragam nilai yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat pembelajaran PAI yang holistik, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai *Al-Kulliyah al-Khams* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas".

## **B. Definisi Konseptual**

Mencegah timbulnya perbedaan pengertian makna pada judul penelitian ini, peneliti memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Pembelajaran Nilai-nilai *Al-kulliyah Al-Khams*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Unesatul Firda, S.Pd., pada tanggal 03 September 2024, pukul 10.15 WIB.

*Al-kulliyah al-khams* merujuk pada lima prinsip dasar dalam Islam yang harus dilindungi dan bertujuan untuk menjaga atau melestarikan tujuan *syara'* yang terinci dalam lima aspek, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>9</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) *Hifzud din* (menjaga/memelihara agama)

*Hifzud din* (menjaga/memelihara agama) berfokus kepada pelaksanaan dan penjagaan ibadah yang menjadi kewajiban seorang Muslim, seperti shalat lima waktu, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran, prinsip ini mendorong siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah serta memahami nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

b) *Hifzun nafs* (menjaga/memelihara jiwa)

*Hifzun nafs* (menjaga/memelihara jiwa) bertujuan untuk melindungi kehidupan dan kehormatan manusia. Dalam konteks pembelajaran, siswa diajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, menghindari tindakan kekerasan, serta memelihara keselamatan diri dan orang lain.

c) *Hifzul 'aql* (menjaga/memelihara akal)

*Hifzul 'aql* (menjaga/memelihara akal) mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dengan cara menjauhi hal-hal yang merusak, seperti minuman keras atau konten negatif di media.

d) *Hifzun nasl* (menjaga/memelihara keturunan)

*Hifzun nasl* (menjaga/memelihara keturunan) berkaitan dengan kesucian keluarga dan hubungan antar individu dengan cara mencegah pergaulan bebas yang dapat merusak moral.

e) *Hifzul mal* (menjaga/memelihara harta)

*Hifzul mal* (menjaga/memelihara harta) menekankan pentingnya memanfaatkan harta secara halal dan tidak mubazir.

---

<sup>9</sup> Aljuraimy and A. Halil Thahir, "Maqasid Qs. Al-Fiil: Koneksitas Munasabah Dan Al-Kulliyat Al-Khams," *An-Nuha* Vol. 6, No. 2 (Desember 2019), hlm. 163-182.

Kelima nilai ini saling terkait dan menjadi pondasi dalam membentuk seseorang yang mempunyai iman, ketaqwaan, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Pengajaran nilai-nilai dasar dalam *al-kulliyah al-khams* mencakup dalam hal akhlak, ibadah, sosial, politik, dan ekonomi. Nilai-nilai ini diharapkan diinternalisasi oleh peserta didik dan diterapkan dalam aktivitas harian peserta didik.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP)

Usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi materi PAI dan Budi Pekerti di sekolah, pengembangan ini meliputi pendekatan dalam pengajaran, metode, serta isi kurikulum. Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum PAI merupakan proses yang menghasilkan kurikulum PAI dengan menghubungkan berbagai komponennya, mencakup tahap perancangan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan kurikulum PAI guna menciptakan kurikulum yang lebih baik.<sup>10</sup> Pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konteks ini dilaksanakan melalui cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa, khususnya nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*.

3. SMK IT Ma'arif NU Karanglewas

SMK IT Ma'arif NU Karanglewas adalah sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU). Sebagai bagian dari lembaga pendidikan NU, SMK ini mengintegrasikan ajaran Islam, khususnya nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*, ke dalam seluruh aspek kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini berada pada alamat Dusun I, Babakan, Kec. Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMK IT Ma'arif NU Karanglewas memiliki 3 penjurusan di bidang

---

<sup>10</sup> Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (June 26, 2020): 38, <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>, hlm. 38-45.

Teknik Industri yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran).

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam materi pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan yang berguna sebagai landasan dalam penyusunan skripsi. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan konteks latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam pembelajaran PAI, dengan menerapkan pembelajaran yang mengaitkan kejadian dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku budi pekerti yang positif. Selain itu, penelitian bertujuan untuk menawarkan solusi yang konstruktif bagi semua pihak yang terkait.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh wawasan tambahan yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam kurikulum PAI dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk para peneliti, terutama yang mengkaji mengenai integrasi nilai-nilai *al-*

*kulliyah al-khams* terhadap implementasi sehari-hari dalam pengembangan pembelajaran PAI dan BP.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pihak Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang dapat dijadikan bahan dasar untuk menyusun kebijakan dan program-program sekolah yang lebih efektif.
- 2) Bagi Guru PAI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan hasil yang bermanfaat dan memberikan kontribusi sebagai panduan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- 3) Bagi Peserta Didik SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai urgensi implementasi pembelajaran keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, sekaligus mendorong tumbuhnya sikap kepedulian sosial yang lebih tinggi di kalangan individu.
- 4) Bagi Peneliti berikutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi pendukung serta landasan dalam merancang penelitian yang lebih mendalam terkait topik ini. Selain itu, penelitian ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut ke dalam fokus lain guna memperkaya temuan penelitian di masa yang akan datang.
- 5) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik mendalami topik ini lebih lanjut dan mengembangkannya ke dalam fokus lain guna memperkaya temuan-temuan peneliti yang lain.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur yang digunakan untuk mengatur serta menyusun suatu pembahasan agar tersaji secara sistematis, logis, dan mudah dipahami. Sistematika ini berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian agar alur pembahasan dapat tersampaikan dengan baik. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diawali dengan halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teoritis yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pada bagian ini, pembahasan terdiri atas beberapa subbab, yaitu: pertama, nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*; kedua, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; serta ketiga, pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kajian pustaka.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat paparan hasil data penelitian dan pembahasan serta menjawab rumusan masalah.

Bab V penutup yang di dalamnya mencakup dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Pada bagian terakhir skripsi ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai-nilai *Al-Kulliyah Al-Khams*

#### 1. Pengertian *Al-Kulliyah Al-Khams*

Suatu hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt. yang disampaikan lewat Rasulullah Saw. sebagai panduan dan petunjuk hidup agar manusia terus berjalan di arah yang benar ialah Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, ada ijtihad yang berperan sebagai pengembangan hukum dan menentukan jawaban terhadap permasalahan yang terus berubah di tengah masyarakat. Hasil ijtihad ini merupakan lima prinsip hukum yang dikenal dengan *al-kulliyah al-khams* atau disebut juga sebagai *maqashid syariah*.<sup>11</sup>

Secara makna, istilah *kulliyah al-khams* berasal dari dua kata, yaitu *kulliyah* dan *khams*. Kata *kulliyah* memiliki makna keumuman (menyeluruh) atau kesempurnaan, sedangkan *khams* berarti lima. *Kulliyah* yaitu manfaat yang kembali kepada seluruh manusia atau sebagian besar dari mereka, yang bertujuan untuk menjaga kesatuan umat Islam.<sup>12</sup> Jika kedua kata tersebut disatukan, maka akan membentuk sebuah istilah yang berarti lima prinsip dasar.

Menurut K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), *al-kulliyah al-khams* merupakan lima hak fundamental manusia yang harus dijaga dan dilindungi tanpa memandang latar belakangnya, serta hak-hak dasarnya harus dijamin keamanannya. Namun, Imam Al-Ghazali merumuskan *al-kulliyah al-khams* adalah untuk melindungi atau mempertahankan tujuan syara' yang mencakup lima aspek utama, agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> H. A. Sholeh Dimyathi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas X* (Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2022), hlm. 238.

<sup>12</sup> Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah*, Cetakan I (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 300.

<sup>13</sup> Aljuraimy dan A. Halil Thahir, "Maqashid Qs. Al-Fiil: Koneksitas Munasabah dan Al-Kulliyat Al-Khams," *An-Nuha* Vol. 6, No. 2 (Desember 2019), hlm. 163-182.

Menurut Thahir bin Asyur, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Syukri Albani dan Rahmat Hidayat dalam bukunya, *al-kulliyah al-khams* merujuk pada berbagai tujuan dan hikmah yang menjadi dasar syari'at dalam menetapkan sebagian besar ketentuan hukum agama.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Imam Asy-Syatibi, sebagaimana dikutip oleh Jaser 'Audah, *al-kulliyah al-khams* merupakan ketetapan hukum yang bersumber dari Allah SWT. dan Rasulullah Saw., dengan berlandaskan al-Qur'an dan Hadits dan berfokus pada kebaikan serta kesejahteraan manusia.<sup>15</sup>

Dari beberapa pandangan dari para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya *al-kulliyah al-khams* merupakan lima prinsip dasar dalam hukum Islam yang mempunyai tujuan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia, yang sejalan dengan tujuan hukum Allah Swt., yakni untuk mendatangkan kebaikan dan kesejahteraan hidup manusia.<sup>16</sup>

*Al-kulliyah al-khams* menjadi pondasi utama dalam memastikan keberlangsungan kehidupan manusia secara harmonis. Konsep ini tidak hanya menjadi landasan teoritis dalam kajian Islam, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam menentukan kebijakan hukum yang bertujuan untuk melindungi dan memelihara kepentingan individu maupun masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan *al-kulliyah al-khams*, umat Islam diharapkan dapat hidup secara harmonis sesuai dengan tujuan syariat yang mengutamakan keadilan, rahmat, dan maslahat.

## 2. Macam-macam *Al-Kulliyah Al-Khams*

### 1) Menjaga/memelihara Agama (*Hifzud Din*)

Agama mempunyai fungsi yang krusial dalam mengatur tatanan kehidupan manusia serta mengarahkan menuju jalan

<sup>14</sup> Muhammad Syukri Albani dan Rahmat Hidayat, *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 41-42.

<sup>15</sup> Jaser 'Audah, *Al-Maqashid untuk Pemula* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 46-47.

<sup>16</sup> Dimiyathi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas X*, hlm. 239.

kebaikan yang sesuai dengan ajaran yang benar. Oleh karena itu, setiap individu semestinya selalu bersyukur atas anugerah iman yang telah dimilikinya serta berupaya menjaga dan merawatnya dengan sebaik mungkin supaya terhindar dari berbagai aspek yang dapat merusaknya, baik dalam aspek keyakinan (akidah) maupun dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Tanpa adanya agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan, maka berbagai aspek penting dalam kehidupan manusia, seperti keselamatan jiwa, akal sehat, kehormatan diri, serta kepemilikan harta benda, tidak akan mendapatkan perlindungan yang semestinya.

Terdapat tiga aspek utama dalam menjaga agama. *Pertama*, agama adalah fitrah manusia, sehingga setiap individu pasti memiliki keyakinan, baik yang benar maupun yang salah. Jika seseorang menyimpang dari fitrahnya, maka akan timbul ketidakseimbangan dan penyimpangan. *Kedua*, berkaitan dengan sarana dalam menjaga agama. Memelihara agama merupakan tujuan utama dalam *maqashid*, sehingga tidak mungkin maksud yang luhur ini diabaikan, diselewengkan, atau berubah arah. Jika hal tersebut terjadi, maka tujuan lainnya juga akan terabaikan, sebagaimana halnya masyarakat yang tidak memiliki pemimpin.<sup>17</sup>

## 2) Menjaga/memelihara Jiwa (*Hifzun Nafs*)

*Hifzun nafs* berfungsi untuk mencegah terjadinya berbagai hal yang dapat membahayakan atau merugikan diri seseorang, serta memastikan bahwa kehidupan seseorang tetap terjaga dengan baik dan berkelanjutan.<sup>18</sup> Hak hidup dan menghargai kehidupan manusia adalah hak yang dianugerahkan oleh Allah Swt. kepada manusia.

<sup>17</sup>Ismardi Ilyas, "Stratifikasi Maqashid Al-Syari'ah terhadap Kemaslahatan dan Penerapannya," *Jurnal Hukum Islam* XIV, no. 1 (2014), hlm. 13-20.

<sup>18</sup>Aay Siti Raohatul Hayat, "Implementasi Pemeliharaan Jiwa (Hifz Al-Nafs) pada Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (December 28, 2020), <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1404>, hlm. 151-170.

Oleh sebab itu, dibutuhkan hukum yang dapat mengikat sehingga jiwa (nyawa) setiap individu dapat terjaga.

Umat Islam diwajibkan menjaga kesehatan tubuh dengan menghindari hal-hal yang berbahaya, seperti mengonsumsi makanan dan minuman haram, serta menjalankan pola hidup sehat.

Selain itu, *hifzun nafs* juga mencakup larangan terhadap tinfakan yang merugikan kesehatan mental, seperti perundungan (bullying), intimidasi, atau perlakuan tidak adil. Islam mengajarkan pentingnya sikap penuh kasih dan rasa hormat terhadap sesama manusia.

Oleh sebab itu, Islam memberikan perhatian yang sangat mendalam dan serius terhadap keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan manusia.

### 3) Menjaga/memelihara Akal (*Hifzul 'Aql*)

Manusia merupakan makhluk yang sangat sempurna karena hanya manusia lah yang diciptakan akal oleh Allah Swt. Akal merupakan sumber ilmu, sarana memperoleh petunjuk, serta media untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, supaya akal dapat digunakan sebagaimana mestinya, setiap muslim wajib menjaga akalnya dan menghindari segala sesuatu yang dapat merusaknya.

Islam memerintahkan umatnya untuk tidak meminum minuman keras dan mengonsumsi zat-zat yang bisa menghancurkan akal pikiran. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memelihara akal agar tetap sehat dan mampu berfungsi secara optimal. Selain itu, Islam sangat mendorong umatnya untuk mendapatkan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu, akal dapat berkembang, menghasilkan kebijaksanaan, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

*Hifzul 'aql* menegaskan bahwa Islam sangat memuliakan akal sebagai salah satu yang menjadi kesempurnaan manusia dan

membedakannya dari makhluk lain. Dengan menjaga akal, manusia bisa mencapai tujuan hidupnya sebagai pemimpin di dunia serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### 4) Menjaga/memelihara Keturunan (*Hifzun Nasl*)

Keturunan merupakan generasi yang direncanakan untuk menjadi pemimpin masa depan di muka bumi.<sup>19</sup> Karena itu, setiap Muslim diwajibkan menjaga dan menghormati sistem keluarga, supaya keturunan dan nasabnya dapat terjaga dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.

Karena perlindungan terhadap keturunan mempunyai fungsi yang sangat utama, apabila terjadi sebuah perceraian antara ibu dan ayahnya dalam satu perkawinan, maka Islam telah menetapkan hak kepada ibunya untuk memelihara anak tersebut sebelum anak tersebut berumur tujuh tahu, setelah itu ia boleh memilih untuk mengikuti ibu atau ayahnya.

Kemudian, termasuk memelihara keturunan, Islam melarang pengguguran janin yang terdapat di dalam kandungan, kecuali dalam kondisi yang mendesak dan darurat, seperti apabila kehamilan tersebut dapat mengancam keselamatan jiwa sang ibu.<sup>20</sup>

#### 5) Menjaga/memelihara Harta (*Hifzul Mal*)

Harta merupakan bentuk rezeki yang dikaruniakan oleh Allah Swt. untuk menghidupi setiap makhluknya. Manusia cenderung sangat rakus terhadap harta, sehingga seringkali manusia berusaha dengan segala cara untuk memperoleh kekayaan. Oleh karena itu, Islam mengatur agar upaya-upaya tersebut tidak

---

<sup>19</sup> Muhammad Zainuddin Sunarto, Putri Nur Afrida, dan Ulfia Nurianti, "Kajian Maqashid Al-Shari'ah Terhadap Nilai-nilai Islami pada Sebuah Transaksi," *Hakam; Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 1 (June 2022), hlm. 72-88.

<sup>20</sup> Zaprul Khan, *Rekonstruksi Paradigma Maqashid Asy-Syari'ah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 98-99.

berlebihan atau melampaui batas.<sup>21</sup> Untuk itu, setiap manusia diharuskan untuk memperoleh harga dengan usaha atau cara yang benar, jika harta diperoleh dengan cara yang batil (salah), berarti orang tersebut telah merusaknya.

*Hifzul mal* mengajarkan bahwa harta bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam Islam, harta harus diperoleh, dikelola, dan digunakan sesuai dengan syariat, sehingga dapat mendatangkan manfaat tidak hanya bagi pemiliknya, namun juga bagi masyarakat luas. Prinsip ini menanamkan nilai tanggung jawab dalam pengelolaan harta serta mencegah penyalahgunaan yang bisa membebani diri sendiri serta orang lain.

### 3. Landasan Hukum *Al-Kulliyah Al-Khams*

Terdapat beberapa landasan hukum *al-kulliyah al-khams*, antara lain:

#### a) Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 185

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Bulan Ramadhan ialah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki

<sup>21</sup> Dara, Jabbar Sabil, dan Syarifuddin Usman, “Eksistensi Bitcoin dalam Perspektif Maqasid Al-Syar'iyah,” *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 3, no. 2 (January 30, 2020), <https://doi.org/10.22373/petita.v3i2.45>, hlm. 104-113.

*kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.”*

Tafsir dari ayat di atas memberikan penafsiran bahwa Allah Swt. memberi kemudahan dan keringanan kepada setiap hamba-Nya dalam menjalankan ajaran-ajaran hukum syari'at. Allah Swt. tidak menginginkan adanya kesulitan, keberatan, ataupun beban yang berat bagi hamba-Nya dalam melaksanakan syari'at Islam, sehingga setiap individu dapat menjalankannya dengan penuh kelapangan dan tanpa terhambat oleh kesulitan yang tidak mampu mereka pikul.<sup>22</sup>

b) Dalam Hadits

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانَِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (حَدِيثٌ حَسَنٌ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالِدَارَقُطْنِيُّ)

*Dari Abu Sa'id Sa'ad bin Malik bin Sinan Al- Khudri Radhiyallahu 'Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, 'Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain.' (Hadits hasan, HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad-Daraquthni no. 4540.<sup>23</sup>*

Hadits tersebut mengingatkan hamba-Nya untuk senantiasa menghindari tindakan yang berpotensi membahayakan, baik diri sendiri maupun orang lain. Sebab, tindakan yang beresiko atau membahayakan bisa mengakibatkan kerugian yang serius. Ini menunjukkan betapa tinggi dan mulianya ajaran agama Islam yang selalu mengutamakan keselamatan, baik bagi individu maupun kelompok. Keselamatan dan kesejahteraan umat menjadi salah satu prioritas utama dalam ajaran Islam.

<sup>22</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terj. Abdul Ghoffar & Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 348-351.

<sup>23</sup> [الأزْبَعُونَ فِي مَبَانِ الْإِسْلَامِ وَقَوَاعِدِ الْأَحْكَامِ] [الأزْبَعُونَ النَّوَوِيَّة] Cetakan Kedua, Terj. Tim Ahli Akademi Matan (Surabaya: Pustaka Syabab, 2018), hlm. 81.

## **B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Agama Islam menjadi landasan bagi berbagai permasalahan kehidupan manusia, dengan al-Qur'an sebagai sumber utamanya. Dalam Islam, semua aspek kebutuhan manusia mendapatkan perhatian yang seimbang, baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi, fisik maupun spiritual, individu maupun sosial, serta rasional emosional.<sup>24</sup>

Pendidikan dalam arti luas berarti hidup. Pendidikan mencakup segala kondisi dan lingkungan yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dapat dipahami suatu proses pengajaran yang dilaksanakan di sekolah, yang termasuk dalam kategori lembaga pendidikan formal. Pendidikan itu sendiri mencakup segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan pengaruh positif kepada anak didik, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal dan mencapai kesadaran yang tinggi mengenai hubungan-hubungan sosial serta tanggung jawab mereka dalam masyarakat.<sup>25</sup> Namun di dalam sebuah lembaga pendidikan, posisi guru yang memiliki aspek utama. Apabila guru memiliki pendidikan yang bermutu akan menghasilkan kualitas yang baik, sebab berada dalam bimbingan pendidik yang kompeten, kekurangan apapun yang dapat memberikan dampak pada proses pendidikan dapat dikendalikan dengan mudah.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terstruktur dalam menumbuhkan nilai-nilai keimanan, keislaman, dan akhlak mulia kepada siswa berdasarkan ajaran Islam.

---

<sup>24</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 57.

<sup>25</sup> Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hlm. 50-52.

<sup>26</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Pertama (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 3.

PAI adalah pelajaran yang memiliki peran krusial dalam membangun kepribadian dan karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diajarkan nilai-nilai agama Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Zakiah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama yaitu menumbuhkan iman dan ketakwaan peserta didik, serta mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.<sup>27</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membimbing siswa dalam memahami serta menerapkan ajaran-ajaran islam melalui metode pengajaran yang sesuai. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran yang sebelumnya disebut “Pendidikan Agama Islam” mengalami perubahan menjadi “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam, namun juga menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang cocok dengan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari.<sup>28</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Hubungan antara pendidikan Islam dengan pendidikan secara umum memiliki kesamaan dalam upaya memberikan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa. Proses ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik secara seimbang, sehingga pada akhirnya mereka dapat membentuk

---

<sup>27</sup> Afif Muhammad, *Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Sosial*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 9-11.

<sup>28</sup> Rabi'ah, “Penerapan Model Pembelajaran PAI BP dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (April 1, 2024), <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3308>, hlm. 504-512.

kepribadian yang unggul. Kepribadian yang terbentuk ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial dan masyarakat secara luas.<sup>29</sup>

Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan yang paling penting dari pendidikan Islam ialah membekali individu dalam menghadapi tantangan kehidupan di dunia dan akhirat, membentuk akhlak mulia, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.<sup>30</sup>

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari sistem nasional pendidikan, PAI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap, menghayati, dan menerapkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan ini mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial yang relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat dalam menjalani kehidupan duniawi sekaligus mempersiapkan kehidupan akhirat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam membimbing siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini ajaran Islam. Sementara itu, pendidikan ini juga menanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama lain guna menjaga keharmonisan antar umat beragama, yang pada akhirnya turut berperan dalam membangun serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

### **3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Kurikulum merupakan proses pendidikan yang mencakup berbagai mata pelajaran yang disusun secara terstruktur sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menyelesaikan suatu jenjang pembelajaran tertentu. Kurikulum harus berlandaskan pada sistem pendidikan di lembaga formal, di mana pengalaman belajar yang diberikan kepada

---

<sup>29</sup> Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 38.

<sup>30</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Keempat (Yogyakarta: LKiS, 2024), hlm. 28.

siswa berlangsung melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tetap berada dalam pengawasan serta tanggung jawab pihak sekolah.<sup>31</sup>

Pandangan para ahli pendidikan mengenai kurikulum sangat beragam, tergantung pada cara mereka memaknai aspek-aspek seperti tujuan, isi, dan proses pembelajaran. Secara umum, istilah kurikulum memiliki makna yang sekalan dengan pengertian dalam konteks nasional Indonesia sebagaimana tercantu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan ajar dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>32</sup>

Kurikulum pendidikan Islam merupakan sistem atau rancangan pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dan potensi peserta didik secara keseluruhan, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial, berdasarkan ajaran-ajaran islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disusun dengan tujuan membentuk peserta didik agar memiliki nilai-nilai agama dan moral, sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa di lingkungan sekolah, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk akidah, ibadah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan tata cara bermuamalah.

Kurikulum tidak hanya berisi kumpulan pengetahuan atau informasi tertentu, tetapi juga terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam

---

<sup>31</sup> Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), hlm. 56-57.

<sup>32</sup> Rahmat Ryadhush Shalihin dan Hendro Widodo, "The Problems of Islamic Religious Education Teacher for Curriculum Development in Transmigration Area," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (March 1, 2020), hlm. 219-34, <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4974>.

kegiatan belajar mengajar. Pertama, isi kurikulum yang mencakup bahan atau materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Kedua, kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara isi dan metode pembelajaran secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>33</sup>

#### 4. Elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) memiliki elemen-elemen penting yang bertujuan untuk membina siswa agar menjadi individu yang memiliki iman, taqwa, dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Elemen-elemen tersebut, yaitu:

a) Aqidah

Istilah aqidah dalam pemahaman umum digunakan sebagai penyebutan keputusan pemikiran yang mantap, benar, maupun salah. Aqidah berperan sebagai penggerak utama dan pusat kendali dalam kehidupan manusia. Jika terjadi penyimpangan dalam aqidah, maka akan berakibat pada kesesatan dalam tindakan dan langkah yang diambil. Hal ini karena aqidah diumpamakan sebagai pondasi sebuah bangunan yang harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum menyusun bagian-bagian lainnya.<sup>34</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), aqidah sebagai dasar utama yang diajarkan kepada siswa untuk membentuk keimanan yang kokoh. Melalui pemahaman aqidah, siswa diharapkan mampu membangun pola pikir serta tindakan yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaqwaan. Aqidah juga memberikan landasan spiritual dalam menjalani kehidupan sehingga siswa mempunyai pondasi yang kuat untuk

---

<sup>33</sup> Miswar Saputra dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cetakan I (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 15.

<sup>34</sup> Akilah Mahmud, *Aqidah Akhlak*, Cetakan I (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 1.

menghadapi tantangan zaman tanpa mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang.

b) Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an sebagai dasar hukum, mengandung banyak aspek hukum yang mencakup beragam bidang. Menurut pandangan Yusuf Qardhawi, al-Qur'an berfungsi sebagai undang-undang yang menetapkan prinsip-prinsip dasar serta kaidah-kaidah fundamental dalam Islam, yang meliputi akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan tata krama. Selain itu, Yusuf Qardhawi juga menyatakan bahwa hadits berperan sebagai penjelasan teoritis maupun praktis terhadap al-Qur'an.<sup>35</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), al-Qur'an dan Hadits menjadi acuan utama untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. Pemanfaatan al-Qur'an dan Hadits pada pembelajaran dapat dilakukan dengan menjelaskan relevansi ajaran-ajaran Islam terhadap aktivitas sehari-hari.

c) Akhlak

Akhlak dapat dipahami sebagai salah satu inti ajaran Islam, selain aqidah dan syari'ah, karena melalui akhlak, mental dan jiwa seseorang dapat terbentuk dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Baik atau buruknya perilaku seseorang mencerminkan akhlaknya, di mana tingkah laku dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik secara sadar maupun tidak. Hal ini kemudian membentuk kepribadian seseorang yang pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan.<sup>36</sup>

Akhlak pada konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan inti dari pendidikan agama

---

<sup>35</sup> Zahraeni dan Muslehuddin, *Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Cetakan 1 (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 2-5.

<sup>36</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, Cetakan I (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 4.

Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk individu berkepribadian Islami. Keberhasilan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh peran guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam merujuk pada kajian mengenai perjalanan hidup Rasulullah Saw., para sahabat, serta para imam sebagai pembimbing yang dikisahkan kepada para murid sebagai teladan utama dalam berperilaku sesuai dengan norma yang baik, baik dalam kehidupan individu maupun dalam interaksi sosial. Sejarah Kebudayaan Islam juga mencerminkan perkembangan kehidupan umat Muslim dari waktu ke waktu dalam menjalankan syari'at, membentuk akhlak, serta mengembangkan sistem kehidupan yang berlandaskan aqidah.<sup>37</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) ialah salah satu bagian penting yang memiliki tujuan untuk mengenalkan siswa pada sejarah, kebudayaan, dan tokoh-tokoh penting dalam Islam. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan bukan hanya sekedar memahami aspek sejarah, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Fiqih

Fiqih merupakan pemahaman dan pengetahuan terhadap wahyu, baik dari al-Qur'an maupun as-Sunnah, dengan memanfaatkan akal serta cara tertentu. Melalui proses ini, dapat

---

<sup>37</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dalam Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Cetakan I (Banten: Media Edukasi Indonesia, 2021), hlm. 35-36.

diketahui ketentuan hukum yang berlaku bagi mukallaf (subjek hukum) berdasarkan dalil-dalil yang rinci.<sup>38</sup>

Pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), fiqh memiliki beberapa tujuan, yaitu: *pertama*, pemahaman ibadah dengan cara membekali siswa dengan pengetahuan mengenai prosedur dalam beribadah, seperti melaksanakan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji, sesuai syariat Islam. *Kedua*, kepatuhan terhadap hukum Islam dengan cara menanamkan kesadaran akan pentingnya menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari. *Ketiga*, pembentukan akhlak mulia dengan mengintegrasikan nilai-nilai fiqh untuk memperkuat akhlak dan moral siswa dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

f) Budi Pekerti

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), etika dan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. PAI tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter siswa selaras dengan ajaran Islam.

### C. Pembelajaran Nilai-Nilai *Al-Kulliyah Al-Khams*

#### 1. Konsep Pengembangan Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran adalah jenis aktivitas yang ditetapkan dan diterapkan oleh pendidik berdasarkan konteks, menyesuaikan dengan demografi siswa, keadaan sekolah, lingkungan, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara spesifik.<sup>39</sup>

Pengembangan strategi pembelajaran adalah proses merancang, menyusun, dan menyesuaikan strategi yang digunakan dalam

<sup>38</sup> Hidayatullah, *Fiqh*, Cetakan I (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019), hlm. 2

<sup>39</sup> Saronom Silaban, *Pengembangan Program Pengajaran*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Penulis, 2021), hlm. 67.

pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik kegiatan pembelajaran. Proses ini bertujuan agar pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa, mencapai tujuan kurikulum, serta relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Crowl, Kaminsky, dan Podell mengungkapkan bahwa terdapat tiga pendekatan utama dalam merancang strategi pembelajaran, yaitu:

- a) *Advance Organizers* menurut Ausubel, yang berfungsi sebagai pengantar yang membantu siswa menyiapkan diri untuk materi baru serta menghubungkan materi tersebut dengan konsep atau gagasan yang lebih luas.
- b) *Discovery Learning* yang dikemukakan Bruner, menekankan bahwa proses belajar diawali dengan penyajian masalah oleh guru guna meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan dan menemukan solusinya.
- c) Gagne berpendapat bahwa proses pembelajaran didasarkan pada teori pemrosesan informasi dan berlangsung dalam sembilan tahapan, yaitu: a) memikat minat siswa, b) memberitahukan maksud dari proses pembelajaran, c) mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, d) menyajikan materi pembelajaran, e) mengarahkan proses pembelajaran, f) mendapat balasan dari siswa, g) memberikan umpan balik, h) mengevaluasi hasil belajar, serta i) mengembangkan daya ingat dan penerapan materi.<sup>40</sup>

## **2. Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendekatan integratif adalah pendekatan yang menimbulkan pembelajaran yang mengaitkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan serta pengalaman hidup mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan

---

<sup>40</sup> Jaka Kusuma dkk, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan I (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021), hlm. 40-43.

kemampuan berpikir logis dalam interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang mereka alami menciptakan sebuah pengetahuan.<sup>41</sup>

Pendekatan integratif dalam pembelajaran PAI merupakan upaya untuk menggabungkan berbagai aspek keilmuan, nilai-nilai, dan pengalaman belajar agar pembelajaran menjadi lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam berbagai situasi nyata, seperti mengaitkan konsep tauhid dengan perilaku jujur atau mengintegrasikan ajaran fiqih dengan kebiasaan menjaga kebersihan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif saja, namun juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

### 3. Strategi Pembelajaran Nilai-nilai *Al-Kulliyah Al-Khams*

Strategi pembelajaran pengembangan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* merupakan upaya penting dalam membentuk generasi yang mempunyai kesadaran agama, tanggung jawab sosial, dan karakter yang kuat. Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual, integrasi kurikulum, metode pembelajaran aktif, dan penggunaan teknologi adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan.

#### a) Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual

Dalam buku yang berjudul *Introduction to Contextual Teaching and Learning*, Susan Sears menyatakan bahwa:

*Contextual teaching and learning (CTL) is a concept that helps teachers relate subject matter to real world situations. CTL motivates learners to take charge of their own learning and to make connections between knowledge and its applications to the various contexts of their lives: as family members, as citizens, and as workers.*

---

<sup>41</sup> Muhammad Azari, "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi: An Integrative Approach in Distance Learning Arabic in a Pandemic Period," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 4, no. 2 (January 11, 2022), <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i2.5118>, hlm. 162-177.

Pembelajaran kontekstual adalah metode yang mendukung pendidik dalam menyampaikan keterkaitan materi pembelajaran dengan berbagai situasi nyata yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari, sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan menerapkan konsep yang dipelajari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka jalani, serta menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan penerapannya dalam berbagai konteks kehidupan mereka, baik sebagai bagian dari keluarga, warga negara, maupun tenaga kerja.<sup>42</sup>

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu siswa menghubungkan arti dalam pembelajaran mereka dengan metode yang tepat. Ketika peserta didik dapat menemukan makna dalam materi yang diajarkan, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingatnya. Melalui CTL, peserta didik didorong untuk mengaitkan isi pelajaran dengan aktivitas sehari-hari, sehingga mereka mampu menemukan relevansi dan makna yang lebih luas. Selain itu, menyediakan pengalaman baru yang dapat merangsang aktivitas otak dan membentuk koneksi baru, siswa akan lebih mudah mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.<sup>43</sup>

Dalam konsep pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-akhams*, guru dapat memberikan contoh konkret, seperti pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari perlindungan jiwa (*hifzun nafs*) atau penggunaan teknologi yang bijak sebagai bentuk perlindungan akal (*hifzul 'aql*). Melalui

---

<sup>42</sup> Mashudi dan Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, Cetakan 1 (Lumajang: LP3DI Press, 2020), hlm. 12-13.

<sup>43</sup> Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar, "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Based Learning," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (Januari 2023), hlm. 66-77.

pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami serta menghubungkan ajaran agama yang dipelajari dengan berbagai aspek dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya secara langsung.

#### b) Integrasi dalam Kurikulum

Integrasi kurikulum dilakukan sebagai upaya inovatif untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dan ilmu umum bagi peserta didik. Dengan demikian, muatan kurikulum yang diterapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan akademik serta pembentukan karakter mereka.<sup>44</sup>

Menurut Fogarty, integrasi kurikulum adalah suatu bentuk kurikulum yang memungkinkan penggabungan keterampilan, tema, konsep, serta topik baik dalam satu disiplin ilmu maupun lintas disiplin, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, Maurer mendefinisikan integrasi kurikulum sebagai proses transfer pengetahuan dalam suatu tema integrated atau interdisipliner. Kurikulum ini memberikan berbagai peluang untuk menghubungkan serta menyesuaikan aktivitas sehari-hari dengan pengalaman belajar di sekolah maupun dalam konteks pendidikan secara lebih luas.<sup>45</sup>

Nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* harus diintegrasikan dalam kurikulum secara akurat dan tersirat. Misalnya, dalam pembelajaran fiqih, prinsip *hifzud din* dapat diajarkan melalui topik ibadah, sedangkan dalam pelajaran akhlak, prinsip *hifzun nafs* dan *hifzun nasl* dapat disampaikan melalui materi etika kehidupan.

#### c) Metode Pembelajaran Aktif

<sup>44</sup> Darul Qutni, "Efektivitas Integrasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 (November 2018), hlm. 103-116.

<sup>45</sup> Khozin, Abdul Haris, dan Asrori Asrori, "Pengembangan Integrasi Kurikulum," *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (25 Mei, 2021), <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>, hlm. 84-94.

Pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengalami materi secara nyata dan mengingatnya dengan lebih efektif.<sup>46</sup>

Pembelajaran aktif bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal, memaksimalkan segala kemampuan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat dikembangkan secara matang, sehingga mereka dapat memperoleh pencapaian belajar yang maksimal dan disesuaikan dengan kepribadian setiap individu. Pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subjek belajarnya dan memiliki potensi untuk menumbuhkan rasa keaktifan atau kreativitas dalam semua kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup>

Seperti pada pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*, guru bisa memakai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek. Misalnya, siswa dapat diminta membuat proyek kampanye menjaga kesehatan sebagai penerapan *hifzun nafs* atau melakukan simulasi pengelolaan keuangan keluarga untuk menginternalisasi nilai *hifzul mal*.

d) *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Pembelajaran berbasis proyek menyediakan peluang untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berfokus pada siswa, mendorong kolaborasi, serta melibatkan mereka secara aktif dalam menyelesaikan proyek secara mandiri maupun dalam kelompok. Metode ini juga mengintegrasikan permasalahan nyata dan praktis. Berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, keterampilan sosial, dan psikomotor, serta keterampilan dalam

---

<sup>46</sup> Firmansyah, dkk, "The Concept Of Implementing Active Learning Strategies In Islamic Religious Education Learning," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 2 (September 23, 2024), hlm. 125–35, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3212>.

<sup>47</sup> Elisa Tanjung dkk, *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*, Cetakan I (Yogyakarta: Bildung, 2019), hlm. 32.

proses pembelajaran itu merupakan tujuan yang ingin dicapai bagi siswa.<sup>48</sup>

Menurut George Lucas Educational Foundation dan Williams dalam Afriana, tahapan pembelajaran dalam model *project based learning* mencakup:

1) *Start With the Essential Question*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktivitas. Topik yang dipilih disesuaikan dengan kondisi sebenarnya dan diawali dengan penyelidikan yang menyeluruh. Guru berupaya memastikan bahwa topik yang dibahas memiliki keterkaitan dengan para siswa.

2) *Design a Plan for the Project*

Perencanaan disusun secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat merasakan keterlibatan penuh terhadap proyek yang dikerjakan.

3) *Create a Schedule*

Guru dan siswa secara bersama-sama membentuk sebuah jadwal untuk menyelesaikan proyek.

4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek. Pengawasan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan pada setiap tahap proses. Dengan demikian, guru bertindak sebagai mentor dalam aktivitas siswa.

5) *Access the Outcome*

Digunakan untuk memberikan dukungan kepada guru dalam menilai pemenuhan kriteria, berfungsi untuk

---

<sup>48</sup> Damayanti Nababan dkk., "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 706-719.

mengevaluasi perkembangan setiap individu siswa, memberikan *output* mengenai sejauh mana pemahaman yang telah dicapai siswa, serta membantu guru dalam merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya.

6) *Evaluate the Experience*

Tahap terakhir pembelajaran, guru dan siswa mengadakan tinjauan kembali atas kegiatan serta hasil proyek yang telah dilaksanakan. Peninjauan kembali bisa dilakukan baik secara perseorangan maupun dalam kelompok.<sup>49</sup>

e) *Penggunaan Teknologi dan Media*

Perkembangan pesat dalam teknologi komputer dan jaringan saat ini memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran. Saat ini, berbagai model dan sistem pembelajaran baru yang menggunakan jaringan internet atau pembelajaran daring mulai bermunculan.<sup>50</sup>

Teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti video edukasi, aplikasi interaktif, atau platform pembelajaran daring. Konten-konten ini dapat disesuaikan dengan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*, seperti video inspiratif tentang pentingnya ibadah (*hifzud din*) atau cerita motivasi tentang perjuangan menjaga akal dari godaan negatif (*hifzul 'aql*).

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan proses meninjau referensi dan menganalisis kembali literature yang telah dipublikasikan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Menyusun kajian

<sup>49</sup> Damayanti Nababan dkk., “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL),” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 706-719.

<sup>50</sup> Benny Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Cetakan Kedua (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 223-224.

pustaka berarti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan topik.<sup>51</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjul Ngaoniyah dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan program pembiasaan yang ada merupakan upaya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* untuk mengatasi kemerosotan moral serta memperdalam nilai-nilai ajaran Islam, siswa dibimbing untuk menjadi pribadi Muslim yang cerdas. Hal ini bertujuan agar dalam beribadah, mereka tidak hanya termotivasi oleh perolehan pahala, tetapi juga berlandaskan keinginan untuk meraih ridho Allah Swt.<sup>52</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Arjul Ngaoniyah dan peneliti memiliki kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian terhadap nilai-nilai *Al-Kulliyah Al-Khams*. Sedangkan perbedaannya terfokus pada internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam *al-kulliyah al-khams* melalui program pembiasaan yang terdapat di sekolah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sholahudin Wais Qorni dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih dengan materi *al-kulliyah al-khams* di sekolah ini sudah menyesuaikan dengan tahapan-tahapan yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka.<sup>53</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sholahudin Wais Qorni dan peneliti memiliki kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan perbedaannya terfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

---

<sup>51</sup> Nanang Faisol Hadi dan Nur Kholik Afandi, "Literature Review is A Part of Research," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (December 19, 2021), <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>, hlm. 64-71.

<sup>52</sup> Arjul Ngaoniyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Kulliyatu Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas" (Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>53</sup> Muhamad Sholahudin Wais Qorni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Banjarnegara" (Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Syahbania dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kebhinekaan dapat dipelajari dalam nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*, materi tersebut dapat membangun rasa empati dan kesadaran sosial siswa di masyarakat sehingga dinilai dapat membentuk nilai-nilai kebhinekaan yang ada pada diri siswa.<sup>54</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Syahbania dan peneliti memiliki kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian pada pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terfokus pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin Sidqi dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari dan memahami isi materi ajar terkait *al-kulliyah al-khams* siswa dapat memberikan dampak positif terhadap diri sendiri, teman, serta lingkungan di sekitar sekolah.<sup>55</sup> Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama mengenai materi *al-kulliyah al-khams* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terfokus pada salah satu aspek yang terdapat pada nilai *al-kulliyah al-khams* yaitu *hifzun nafs* (menjaga jiwa). Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan karakteristik tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>54</sup> Siti Nur Syahbania, "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 3 Purwokerto" (Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

<sup>55</sup> Sidqi dkk., "Penerapan Isi Materi Ajar 'Al-Kulliyatu Al-Khamsah' pada Mata Pelajaran PAI di Keseharian Peserta Didik (Tinjauan Analisis Evaluasi Sumatif).", hlm. 218-225.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yang berarti bahwa data diperoleh secara langsung dari tempat penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang sering disebut juga *naturalistic inquiry*. Pendekatan ini menekankan bahwa realitas sosial bersifat unik dan bervariasi antara satu konteks dengan konteks lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, generalisasi terhadap keseluruhan populasi menjadi sulit dilakukan jika hanya didasarkan pada sebagian kecil data, karena setiap situasi sosial memiliki karakteristik khas yang tidak selalu dapat disamakan.<sup>56</sup> Jadi, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berupaya memahami kejadian secara alami di lingkungan aslinya tanpa manipulasi.

Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan memahami, mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan keadaan serta kondisi terkait implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti menentukan tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas yang beralamat di Dusun I, Babakan, Kec. Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMK IT Ma'arif NU Karanglewas memiliki 3 kejuruan kompetensi keahlian di bidang Teknik Industri, antara lain: TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran).

---

<sup>56</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 260.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan SMK IT Ma'arif NU Karanglewas sebagai lokasi penelitian ini. Pertama, lokasi sekolah yang strategis dan tidak terlalu jauh dari kediaman peneliti, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Kedua, berdasarkan kejadian yang telah peneliti amati dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama beberapa guru, ditemukan bahwa sekolah ini memiliki pendekatan khusus dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program presensi shalat lima waktu, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2025.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait objek implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

Skripsi ini terbagi menjadi dua subjek penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder mencakup buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Sementara itu, data primer meliputi:

1. Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Peneliti akan mencari informasi melalui kepala sekolah sebagai pengambil keputusan segala kebijakan dalam pembelajaran.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Jajaran guru mempunyai peran utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui pengajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*. Sebagai pendidik, guru PAI berperan sebagai penggerak utama dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa Kelas XI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, siswa kelas XI adalah pihak yang menjadi fokus utama dalam penelitian.

Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dalam memilih kelas XI sebagai subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dan berpijak pada kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>57</sup>

Peneliti memilih kelas XI dengan beberapa pertimbangan yakni dengan alasan kelas XI merupakan jenjang yang berada di tengah-tengah perjalanan pendidikan siswa di tingkat sekolah menengah, di mana pada tahap ini mereka telah mempelajari materi terkait *al-kulliyah al-khams* saat berada di kelas X semester 2.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah dengan menerapkan beberapa cara, di antaranya meliputi:

##### **1. Observasi**

Suatu metode yang melibatkan proses pengamatan serta pencatatan berbagai fakta atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang sesuai disebut dengan observasi. Sebagai dasar ilmu pengetahuan, observasi menjadi landasan bagi ilmuwan yang mengolah data, yakni informasi faktual mengenai realitas yang didapat melalui aktivitas pengamatan. Observasi terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi sistematis, dan observasi eksperimen.<sup>58</sup>

Menurut Patton yang dikutip oleh Sugiyono, manfaat observasi adalah peneliti yang melakukan observasi di lapangan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks data dalam kehidupan sosial secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan peneliti

---

<sup>57</sup> Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2018), hlm. 37.

<sup>58</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

untuk memperoleh pandangan yang lebih komprehensif. Melalui observasi, peneliti juga bisa mendapatkan informasi yang tidak terungkap oleh responden dalam wawancara, terutama mengenai masalah sensitif atau informasi yang dirahasiakan karena dianggap dapat merugikan lembaga.<sup>59</sup>

Peneliti akan mengobservasi individu atau subjek yang terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran, antara lain kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Tujuan observasi pada penelitian ini yaitu untuk melihat dan memahami kegiatan yang berlangsung di lapangan, kemudian menyesuaikannya dengan teori yang relevan, sehingga peneliti dapat secara langsung mengidentifikasi terkait implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

## 2. Wawancara

Metode untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan secara langsung dan lisan kepada subjek yang diwawancarai disebut dengan wawancara. Metode ini bisa dianggap sebagai metode untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan berinteraksi tatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>60</sup>

Wawancara bertujuan untuk menggali data secara mendalam terkait pengalaman, pandangan, pendapat, atau perilaku responden yang tidak dapat diperoleh melalui pengumpulan data lainnya.

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur, yaitu sejumlah pertanyaan sudah disiapkan

---

<sup>59</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 93.

<sup>60</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 75.

sebelum melakukan sesi wawancara.<sup>61</sup> Informan atau subjek dalam proses wawancara meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Unesatul Firda, S.Pd. dan Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. untuk memperoleh data terkait implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran PAI dan BP. Kemudian wawancara selanjutnya dengan beberapa siswa kelas XI, antara lain Muhammad Zahirun Najmi (Siswa Kelas XI TBSM/TSM), Chasna Lu'luatul Fahmiyati (Siswa Kelas XI TKJ 1, dan Saena Siti Rahma Wati (Siswa Kelas XI TKJ 2) untuk memperoleh informasi terkait hasil ataupun pengaruh adanya implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui berbagai dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun terekam.<sup>62</sup> Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk perolehan foto, arsip, catatan, data, ataupun lainnya yang berisi data lengkap dan sesuai fakta yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi juga berfungsi sebagai pendukung dalam hasil observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumentasi, baik dalam bentuk foto maupun tulisan, yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-akhams*

---

<sup>61</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021), <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>, hlm. 29.

<sup>62</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 85.

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto kegiatan belajar mengajar, foto program pembiasaan yang diterapkan di sekolah, serta foto modul ajar.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Para peneliti berpendapat bahwa tidak ada metode yang secara mutlak paling benar dalam mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Oleh karena itu, prosedur analisis data dalam suatu penelitian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).<sup>64</sup>

### 1. Reduksi Data

Suatu cara dalam memilih dan menyaring, memusatkan perhatian atau penekanan, serta menyederhanakan berbagai jenis informasi yang mendukung data penelitian yang dikumpulkan dan dicatat selama pelaksanaan penelitian di lapangan disebut dengan reduksi data.<sup>65</sup>

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan untuk menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan perhatian pada informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian lapangan, proses ini mencakup langkah-langkah

---

<sup>63</sup> Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lutfi, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014), hlm. 9

<sup>64</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 176.

<sup>65</sup> Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (2022), hlm. 147-153.

untuk memilah informasi yang telah dikumpulkan, mengeliminasi data yang tidak relevan, dan menyoroti data yang paling mendukung kebutuhan penelitian. Tujuannya adalah agar data yang kompleks dapat diorganisasi secara terstruktur sehingga lebih dapat dimengerti, dianalisis, dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti menjaga fokus pada inti permasalahan penelitian dan meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data diawali dengan pengumpulan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyaring dan menganalisis informasi yang relevan terkait implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, yang kemudian akan diproses lebih lanjut pada tahapan penyajian data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis, sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Penyajian data ini penting karena membantu dalam menarik kesimpulan yang tepat serta mendukung pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta.

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang diperoleh melalui proses reduksi data. Dengan demikian, peneliti dapat memahami berbagai sebab dan akibat dari aktivitas yang diamati secara langsung di lapangan, serta memastikan kesesuaiannya dengan teori ilmiah. Selain itu, penyajian informasi yang rapi, sistematis, dan didukung oleh bukti yang relevan memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Proses yang terakhir dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Peneliti mengambil atau menyimpulkan sebuah informasi atau poin penting yang mencakup keseluruhan dari penelitian. Data-data yang diperoleh nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan dan data tersebut akan melahirkan temuan baru dalam suatu uraian, dari data-data yang sebelumnya tidak jelas.

Kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengintegrasikan seluruh data yang telah dikumpulkan serta hasil analisis yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini memuat jawaban atas rumusan masalah serta temuan yang diperoleh selama observasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi secara lebih ringkas dan jelas mengenai implementasi pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

## F. Teknik Keabsahan Data

Keyakinan terhadap data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk memastikan hasil yang diperoleh memiliki validitas dan dapat diandalkan. Dengan demikian, dibutuhkan penerapan teknik tertentu yang dirancang untuk menguji keabsahan data berdasarkan kriteria ilmiah yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sebagai metode dalam menguji validitas data penelitian. Triangulasi sendiri merujuk pada teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik serta sumber data yang tersedia.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 101.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

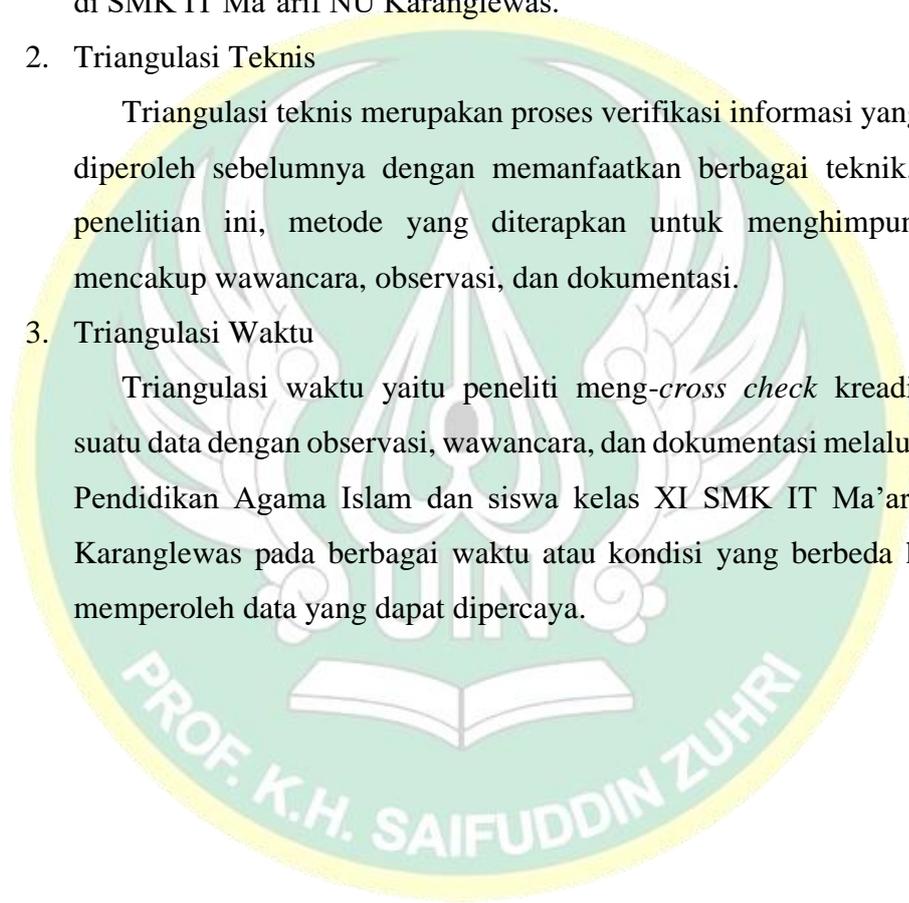
Pada teknik triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari beragam sumber dengan menerapkan metode yang serupa. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa kelas XI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

2. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknis merupakan proses verifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan memanfaatkan berbagai teknik. Pada penelitian ini, metode yang diterapkan untuk menghimpun data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti meng-*cross check* kreadibilitas suatu data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas pada berbagai waktu atau kondisi yang berbeda hingga memperoleh data yang dapat dipercaya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Nilai-Nilai *Al-Kulliyah Al-Khams* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* yang diterapkan di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menggunakan strategi pembelajaran di antaranya, pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), integrasi kurikulum, metode pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi dan media.

Strategi pembelajaran tersebut diterapkan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut relevan dengan pernyataan Saronom Silaban yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan jenis yang ditetapkan dan diterapkan oleh pendidik berdasarkan konteks, menyesuaikan dengan demografi siswa, keadaan sekolah, lingkungan, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara spesifik.<sup>67</sup>

##### 1. Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan dan pembelajaran kontekstual yang diterapkan di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas sudah menyesuaikan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susan Sears, di mana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna, namun

---

<sup>67</sup> Saronom Silaban, *Pengembangan Program Pengajaran*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Penulis, 2021), hlm. 67.

juga mempermudah peserta didik memahami urgensi dan relevansi nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>68</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Unesatul Firda, guru PAI di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa:

”Untuk pembelajaran PAI, tidak harus terpaku dengan modul. Sebagai guru PAI, harus bisa mengaitkan materi dengan keadaan atau situasi yang ada. Dalam hal ini, terdapat presensi shalat lima waktu untuk melihat bagaimana shalat siswa dalam sehari, kemudian dikaitkan dengan materi yang sedang dibahas di kelas dan peserta didik diminta untuk menganalisis cara apa yang seharusnya digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk presensi shalat lima waktu ini untuk implementasi nilai *hifzud din* yang berkaitan dengan agama.”<sup>69</sup>

Melalui praktik ini, siswa tidak hanya diajak memahami materi secara teoritis, tetapi juga menganalisis bagaimana mereka menerapkan nilai *hifzud din* (menjaga agama) dalam kehidupan nyata. Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengevaluasi kualitas ibadah mereka dan mencari cara untuk meningkatkannya.

Pendekatan ini juga diperkuat oleh strategi pembelajaran dari Ibu Ulfah Fauziyah, beliau menyampaikan sebagai berikut:

”Selain presensi shalat lima waktu, ketika apel Ibu Kepala Sekolah selalu menyampaikan terkait kebersihan. Giat dari saya sebagai guru PAI, sebelum memulai pembelajaran jika kelas terlihat sangat berantakan dan banyak sampah yang berserakan, siswa diharuskan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Kalau kelas belum bersih, guru tidak akan masuk kelas. Tujuan melakukan hal tersebut supaya siswa lebih peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan kelasnya. Kalau kelas bersih, ketika pembelajaran

---

<sup>68</sup> Mashudi dan Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, Cetakan 1 (Lumajang: LP3DI Press, 2020), hlm. 12-13.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Unesatul Firda, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.00 WIB

suasana kelas menjadi enak dilihat dan siswa bisa lebih fokus untuk memperoleh ilmu yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut termasuk ke dalam *hifzun nafs* (menjaga jiwa) dan *hifzul 'aql* (menjaga akal).<sup>70</sup>

Kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa untuk menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi wujud implementasi nilai *hifzun nafs* (menjaga jiwa) dan *hifzul 'aql* (menjaga akal), karena lingkungan belajar yang bersih dan nyaman mendukung kesehatan fisik dan konsentrasi belajar.

Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu siswa kelas XI TKJ 1 yaitu Chasna Lu'luatul Fahmiyati, sebagai berikut:

”Dengan adanya presensi shalat lima waktu itu, membuat ibadah saya dalam sehari selalu penuh, walaupun terkadang masih terdapat bolong-bolong dalam melakukannya. Tetapi dengan adanya presensi tersebut, saya jadi lebih peduli dengan tingkat ibadah saya.”<sup>71</sup>

Selain itu, di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas juga mempunyai program pembiasaan pagi yaitu, pembiasaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan pembacaan mujahadah PPDB yang dalam hal ini untuk mengimplementasikan salah satu nilai dari *al-kulliyah al-khams* yaitu *hifzud din* (menjaga agama).<sup>72</sup>

Salah satu bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya *hifzul mal* (menjaga harta), SMK IT Ma'arif NU Karanglewas memiliki beberapa program rutin seperti Jum'at Amal, Santunan Anak Yatim setiap bulan Muharram, yang menjadi sarana internalisasi nilai *hifzul mal*. Program-program ini merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang sangat efektif. Nilai-nilai seperti

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.15 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI TKJ 1 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Chasna Lu'luatul Fahmiyati pada hari Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.40 WIB

<sup>72</sup> Hasil observasi pada hari Senin, 20 Januari 2025 pukul 08.00 WIB

empati, kedermawanan, tanggung jawab sosial, dan gotong royong tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi langsung dipraktikkan melalui pengalaman nyata. Dengan keterlibatan langsung dalam program tersebut, peserta didik belajar bahwa harta adalah amanah yang harus dijaga dan digunakan untuk hal-hal yang membawa kemaslahatan bersama.

Namun, pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* tidak terbatas pada ruang kelas, salah satunya adalah program Jum'at Sehat yang dilaksanakan pada minggu pertama dan keempat setiap bulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, yang mengatakan sebagai berikut:

"Di SMK ini terdapat sebuah program yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu ke-empat, program nya yaitu Jum'at Sehat. Semua guru, karyawan, dan siswa diharuskan untuk mengikuti program tersebut. Biasanya setelah melakukan senam bersama, semuanya harus melaksanakan kerja bakti di sekitaran lingkungan sekolah, supaya sekolah terlihat lebih indah dan bersih."<sup>73</sup>

Kegiatan tersebut memiliki tujuan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai *hifzun nafs* secara teoritis, tetapi turut mengamalkannya dalam konteks sosial yang nyata. Pembelajaran nilai menjadi lebih bermakna karena terkait langsung dengan aktivitas harian yang dijalani bersama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rabi'ah yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang cocok dengan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari.<sup>74</sup>

## 2. Integrasi Kurikulum

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Indah Dwi Hastuti, pada hari Rabu, 05 Februari 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>74</sup> Rabi'ah, "Penerapan Model Pembelajaran PAI BP dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (April 1, 2024), <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3308>, hlm. 504-512.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan integratif dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam Islam ke dalam berbagai bidang studi, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Darul Qutni mengatakan bahwa integrasi kurikulum dilakukan sebagai upaya inovatif untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dan ilmu umum bagi peserta didik.<sup>75</sup>

Dengan pendekatan integratif ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, namun dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut kepada mata pelajaran lain.

Menurut penuturan Ibu Ulfah Fauziyah, beliau mengatakan bahwa: "Seperti contoh pada mata pelajaran IPA terdapat materi mengenai reproduksi, kemudian dikaitkan dengan pembelajaran PAI terkait *haid*, seperti minimal hari siklus *haid* dalam sebulan. Kemudian tata cara penanganan ketika *istihadhoh*. Pengintegrasian dua mata pelajaran tersebut termasuk ke dalam salah satu nilai *al-kulliyah al-khams* yaitu *hifzun nasl* (menjaga keturunan)."<sup>76</sup>

Pernyataan Ibu Ulfah Fauziyah memberikan contoh konkret pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang membahas sistem reproduksi. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan materi *haid* dan *istihadhoh* dalam Pendidikan Agama Islam, termasuk tata cara ibadah yang sah selama siklus tersebut. Materi ini kemudian diarahkan pada nilai *hifzun nasl* (menjaga keturunan) sebagai bagian dari pemahaman pentingnya menjaga fungsi biologis dan kebersihan reproduksi dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta

---

<sup>75</sup> Darul Qutni, "Efektivitas Integrasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 (November 2018), hlm. 103-116.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari pukul 10.30 WIB

didik terhadap keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan.

Kemudian penuturan Ibu Ulfah dikuatkan dengan perkataan Ibu Unesatul Firda, beliau mengatakan bahwa:

”Kalau dalam hal pengintegrasian kurikulum menurut saya, menggabungkan pembelajaran bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan PAI dengan cara siswa diberikan tugas membuat video tata cara menikah secara Islami dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam melakukan Ijab dan bahasa Jawa dalam proses adat pernikahannya. Bab pernikahan ini juga termasuk ke dalam salah satu nilai *al-kulliyah al-khams* yaitu *hifzun nasl* (menjaga keturunan).”<sup>77</sup>

Pernyataan Ibu Unesatul Firda yang memberikan contoh pengintegrasian kurikulum pada proyek antarmata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan PAI. Dalam proyek ini, siswa diminta membuat video simulasi pernikahan Islami yang menggabungkan bahasa Indonesia untuk bagian ijab kabul, dan bahasa Jawa untuk adat pernikahan. Proyek ini tidak hanya menjadi wadah untuk melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai *hifzun nasl* yang berkaitan dengan pentingnya menjaga institusi keluarga dan keturunan secara Islami.

Selain itu, dikarenakan SMK IT Ma’arif NU Karanglewas sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajarannya. Pada program kurikulum merdeka terdapat sebuah program yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang pada setiap semesternya memiliki tema berbeda.

Menurut penuturan guru PAI di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Unesatul Firda, S.Pd. pada hari Senin 03 Februari 2025 pukul 10.30 WIB

”Ketika tema P5 waktu itu tentang larangan pergaulan bebas, akhirnya sekolah mengadakan sosialisasi dengan mengundang Dinas Sosial (Dinsos) untuk membahas terkait tema tersebut. Jadi, selain guru P5 nya masuk ke kelas, terdapat sosialisasi dari Dinsos terkait membahas zina, seks bebas, dan bahaya LGBT.”<sup>78</sup>

Melalui program ini, sekolah tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mengadakan sosialisasi yang melibatkan pihak eksternal seperti Dinas Sosial (Dinsos). Dengan adanya sosialisasi tersebut, siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai bahaya zina, seks bebas, dan LGBT, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga moral dan etika dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, beliau mengatakan sebagai berikut:

”Karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan, sekolah selalu mengadakan program sosialisasi *Soft Skills* yang ditujukan untuk anak-anak kelas XI, karena sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja. Karena siswa kelas XI tersebut akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang. Dengan adanya program tersebut, guru berharap supaya siswa tidak kaget ketika sudah terjun ke dunia kerja nanti.”<sup>79</sup>

Sosialisasi *Soft Skills* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan keterampilan non-teknis yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Dalam sosialisasi ini, peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan tersebut dalam meningkatkan produktivitas, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta menghadapi tantangan di berbagai situasi.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.30 WIB

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.30 WIB

Pengintegrasian nilai ini mendorong peserta didik untuk tidak melihat nilai agama sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan akademik, melainkan bagian yang menyatu dengan semua aspek pembelajaran. Nilai-nilai tersebut menjadi konteks yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam segala mata pelajaran. Selain memperkaya makna pembelajaran, pendekatan ini juga melatih peserta didik untuk berpikir lintas disiplin dan menghubungkan konsep-konsep dari berbagai bidang ilmu.

### 3. Pembelajaran Aktif

Penerapan pembelajaran aktif di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, yang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam eksplorasi, diskusi, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Elisa Tanjung dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal, memaksimalkan segala kemampuan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat dikembangkan secara matang, sehingga mereka dapat memperoleh pencapaian belajar yang maksimal dan disesuaikan dengan kepribadian setiap individu. Pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subjek belajarnya dan memiliki potensi untuk menumbuhkan rasa keaktifan atau kreativitas dalam semua kegiatan pembelajaran.<sup>80</sup>

Hal itu sejalan dengan pendapat Saena Siti Rahma Wati, ia menjelaskan bahwa:

”Guru di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menggunakan metode pembelajaran aktif. Biasanya menerapkan proses diskusi, kemudian kami diminta untuk menjelaskan hasil dari diskusi tersebut ke depan kelas.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Elisa Tanjung dkk, *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*, Cetakan I (Yogyakarta: Bildung, 2019), hlm. 32.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI TKJ 2 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Saena Siti Rahma Wati pada hari Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.40 WIB

Metode pembelajaran aktif diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru melakukan presensi sholat lima waktu. Ketika guru menyebutkan nama salah satu peserta didik, kemudian nama yang dipanggil menyebutkan jumlah shalat yang dilakukan dalam sehari, ketika siswa perempuan sedang datang bulan maka menyebutkannya dengan *haid* (datang bulan). Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran pada hari ini, guru hanya menggambarkan secara garis besar terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa diminta untuk membuat kelompok, dan guru memberikan sebuah permasalahan yang harus dicari solusinya. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian mempresentasikan hasil dari diskusinya.<sup>82</sup>

Metode pembelajaran aktif ini menghasilkan siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga agama dengan meningkatkan disiplin ibadah, memahami konsep menjaga akal (*hifzul 'aql*) dengan selektif dalam menerima informasi, serta menerapkan nilai menjaga harta dengan sikap hidup hemat dan bertanggung jawab. Selain itu, metode ini juga mendorong peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi siswa karena mereka dibiasakan untuk mengungkapkan pendapat serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang dikaitkan dengan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*. Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan hasil akademik saja, tetapi juga membantu untuk membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### 4. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Damayanti Nababan dan kawan-kawan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek menyediakan peluang untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berfokus pada siswa, mendorong kolaborasi, serta melibatkan mereka secara aktif dalam menyelesaikan proyek

---

<sup>82</sup> Hasil observasi pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 09.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB

secara mandiri maupun dalam kelompok. Metode ini juga mengintegrasikan permasalahan nyata dan praktis. Berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, keterampilan sosial, dan psikomotor, serta keterampilan dalam proses pembelajaran itu merupakan tujuan yang ingin dicapai bagi siswa.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Unesatul Firda, ia mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), jadi ketika Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa diberikan sebuah proyek yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu. Seperti contoh, siswa diminta untuk membuat project video mengenai materi pernikahan dan membuat poster.”<sup>84</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menggunakan pendekatan *project based learning*, yang melibatkan aktif siswa dalam mengerjakan tugas yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Dengan menggunakan metode ini, evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek keterampilan dan sikap. Siswa diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami materi agama, sehingga ilmu yang mereka pelajari tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dalam evaluasi tersebut, siswa diberikan proyek yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Contoh konkret dari penerapannya adalah tugas membuat video tentang materi pernikahan serta poster edukatif yang berkaitan dengan tema pembelajaran.

---

<sup>83</sup> Damayanti Nababan dkk., “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL),” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 706-719.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Unesatul Firda, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.45 WIB

Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam evaluasi pembelajaran PAI, dari yang sebelumnya berorientasi pada tes tulis (*paper-based test*) menuju evaluasi autentik yang lebih menyeluruh dan aplikatif. Dalam konteks pembelajaran nilai, pendekatan ini sangat sesuai karena:

- a) Mendorong keaktifan dan kreativitas siswa, karena mereka harus mengolah informasi, memahami nilai-nilai dalam materi, dan menyajikannya dalam bentuk karya.
- b) Membentuk keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif, yang semuanya penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia.
- c) Menekankan pada sikap dan praktik keagamaan, bukan hanya pada pemahaman teoretis. Dengan membuat video, misalnya, siswa diajak untuk tidak hanya mengetahui hukum-hukum pernikahan, tetapi juga menyadari nilai-nilai tanggung jawab, kesucian, dan komitmen dalam pernikahan menurut Islam.

#### 5. Penggunaan Media dan Teknologi

Penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran saat ini menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut relevan dengan pernyataan Benny Pribadi yang menyatakan bahwa perkembangan pesat dalam teknologi komputer dan jaringan saat ini memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran. Saat ini, berbagai model dan sistem pembelajaran baru yang menggunakan jaringan internet atau pembelajaran daring mulai bermunculan.<sup>85</sup>

Dalam konteks pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, para guru telah menerapkan berbagai bentuk teknologi dan media pembelajaran yang mendukung proses pengajaran nilai-nilai keislaman.

---

<sup>85</sup> Benny Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Cetakan Kedua (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 223-224.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Unesatul Firda, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk penggunaan teknologi dan media, biasanya siswa diberikan tugas seperti contoh, materi pernikahan. Siswa membuat satu video tata cara menikah menurut ajaran Islam, dari video tersebut nantinya siswa belajar tata cara editing dengan media yang dipunya. Kemudian selain membuat video, siswa juga diminta untuk membuat sebuah poster mengenai sebuah materi yang sedang dibahas, seperti poster untuk berjualan. Nanti, poster yang sekiranya paling bagus akan diberikan sebuah apresiasi dan nantinya poster tersebut digunakan siswa untuk berjualan secara digital.”<sup>86</sup>

Dengan membuat video, peserta didik secara tidak langsung belajar mengomunikasikan nilai-nilai agama Islam melalui bahasa visual dan digital. Selain itu, kegiatan membuat poster yang diaplikasikan dalam kegiatan berjualan digital menjadi bentuk penerapan nilai dalam kehidupan nyata sekaligus melatih keterampilan kewirausahaan berbasis digital.

Penuturan tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari guru PAI lainnya di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, beliau mengatakan:

”Betul, pemanfaatan teknologi dan media biasanya dengan cara memberikan tugas berupa video ke siswa. Kemudian guru memanfaatkan *google drive* sebagai tempat untuk pengumpulan tugas tersebut.”<sup>87</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah tersebut telah mengadopsi pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Unesatul Firda, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.45 WIB

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma’arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.45 WIB

teknologi, sejalan dengan karakteristik generasi digital yang lekat dengan perangkat teknologi dan media sosial.

Dengan adanya penuturan dari dua guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, pemanfaatan teknologi dan media dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut, dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan editing yang mereka miliki. Selain itu, dengan pengumpulan tugas melalui *google drive* dapat memudahkan siswa untuk mengakses dan mengumpulkan tugas secara daring. Dengan metode ini, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan inovatif, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan digital di era modern.

## **B. Hambatan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Nilai-Nilai *Al-Kulliyah Al-Khams* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran pasti tidak selalu berjalan sesuai rencana, selalu terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran nilai, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

### **1. Keterbatasan Fasilitas Teknologi**

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulfah Fauziyah, beliau mengatakan bahwa:

”Namun dalam pembelajaran ya pastinya terdapat hambatan. Kalau untuk menunjang pendidikan dengan menggunakan teknologi, di SMK sendiri hanya terdapat dua proyektor yang bisa digunakan.”<sup>88</sup>

Kondisi ini tentu menyulitkan guru yang ingin menggunakan media presentasi atau video pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara kontekstual.

Penggunaan teknologi seperti video, animasi, atau aplikasi pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.45 WIB

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran nilai. Keterbatasan sarana ini menghambat upaya guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan menyentuh sisi afektif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung masih menjadi faktor krusial dalam keberhasilan inovasi pembelajaran nilai berbasis teknologi.

## 2. Keterlibatan Guru dalam Pembiasaan Ibadah

Hambatan lainnya muncul dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah, seperti kegiatan salat dhuha dan dzikir pagi. Pernyataan tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Ulfah Fauziyah, beliau mengatakan bahwa:

”Untuk pelaksanaan pembiasaan pagi, harus selalu didatangi ke kelas-kelas untuk segera ke mushalla, kalau tidak seperti itu ya mereka pasti masih malas-malasan di dalam kelas. Jadi mau tidak mau, guru harus ikut andil dalam menyukseskan pembiasaan pagi tersebut.”<sup>89</sup>

Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan ibadah tidak hanya bergantung pada program yang dibuat oleh sekolah, tetapi sangat membutuhkan peran aktif guru sebagai pendidik sekaligus pembina karakter. Guru dituntut untuk tidak hanya mengajar secara formal, tetapi juga menjadi teladan dan penggerak dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa.

## 3. Minimnya Motivasi Internal dan Dukungan Keluarga

Hambatan berikutnya berkaitan dengan minimnya motivasi internal siswa, khususnya dalam pelaksanaan ibadah di luar lingkungan sekolah. Seperti disampaikan oleh Ibu Unesatul Firda, beliau mengatakan sebagai berikut:

”Kalau untuk program presensi shalat lima waktu, tantangan yang dihadapi adalah jumlah shalat anak yang masih bolong-bolong, terkadang guru sudah memberikan nasihat dan arahan kepada siswa, namun kalau tidak ada dukungan dan dorongan dari diri siswa untuk

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Ulfah Fauziyah, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.45 WIB

berubah, ya tetap susah. Terkadang siswa ketika di sekolah, mau tidak mau harus mengikuti pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Tetapi kalau sudah pulang dan di rumah, kalau tidak ada yang mengawasi, ya sama saja.”<sup>90</sup>

Tanpa penguatan dari orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak akan mampu bertahan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar jam pelajaran. Maka, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi rutin, atau pelibatan dalam program pembinaan karakter.



---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Ibu Unesatul Firda, S.Pd. pada hari Senin, 03 Februari 2025 pukul 10.45 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas telah dilakukan secara sistematis dan kontekstual melalui berbagai strategi pembelajaran dan program sekolah.

1. Nilai *Hifzud Din* (Menjaga Agama)

Diimplementasikan melalui pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuha berjama'ah, pembacaan Asmaul Husna dan Mujahadah PPDB, serta presensi shalat lima waktu setiap pagi sebelum pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan beribadah dan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik.

2. Nilai *Hifzun Nafs* (Menjaga Jiwa)

Diwujudkan melalui program Jum'at Sehat, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental siswa. Selain itu, guru PAI juga menyisipkan materi pentingnya menjaga tubuh dan jiwa dalam pembelajaran di kelas.

3. Nilai *Hifzul 'Aql* (Menjaga Akal)

Ditanamkan melalui pembelajaran aktif, diskusi, studi kasus, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran. Guru juga membiasakan siswa berpikir kritis dan logis melalui tugas-tugas yang kontekstual dan penggunaan teknologi seperti *Google Drive* untuk pengumpulan tugas

4. Nilai *Hifzun Nasl* (Menjaga Keturunan)

Diterapkan melalui sosialisasi bahaya pergaulan bebas dan penyimpangan seksual seperti LGBT, yang dikemas dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini bertujuan

untuk membentuk karakter dan moral siswa agar memahami pentingnya menjaga diri dan generasi.

#### 5. Nilai Hifzul Mal (Menjaga Harta)

Dicerminkan melalui kegiatan Jum'at Amal, santunan anak yatim, serta bakti sosial. Selain menanamkan empati dan kepedulian sosial, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk mengelola harta dengan baik dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tidak hanya berlangsung secara formal di dalam kelas, tetapi juga menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai *al-Kulliyah al-Khams* telah menjadi bagian integral dalam upaya pengembangan karakter dan akhlak peserta didik secara holistik.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan, seperti contoh dalam penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran, disebabkan oleh minimnya alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, seperti proyektor. Selain itu, waktu penelitian juga menjadi keterbatasan penelitian ini, dikarenakan sekolah mempunyai beberapa agenda yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

### **C. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran:

#### 1. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa lebih memperhatikan lagi aspek kedisiplinan beribadah. Siswa harus memiliki niat yang dimulai dari dalam dirinya, untuk melakukan perubahan, agar dapat memperbaiki aspek kedisiplinan beribadah yang masih belum sesuai dengan ajaran Islam.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya merancang sebuah pembelajaran supaya lebih menarik dan guru hendaknya memiliki sikap tegas, hal ini agar siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa merasa senang dengan proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya sikap tegas yang dimiliki oleh guru, siswa menjadi lebih enggan dan hormat terhadap guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan perbandingan, serta menjadi dasar untuk melakukan studi lanjutan mengenai pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat memperdalam analisis agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan I. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Terjm. Abdul Ghoffar & Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Albani, Muhammad Syukri, and Rahmat Hidayat. *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Aljuraimy, and A. Halil Thahir. "Maqasid Qs. Al-Fiil: Koneksitas Munasabah Dan Al-Kulliyat Al-Khams." *An-Nuha* Vol. 6, No. 2 (Desember 2019).
- Amin, Alfauzan, and Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dalam Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Cetakan I. Banten: Media Edukasi Indonesia, 2021.
- 'Audah, Jaser. *Al-Maqashid Untuk Pemula*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Azhari, Muhammad. "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi: An Integrative Approach in Distance Learning Arabic in a Pandemic Period." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 4, no. 2 (January 11, 2022). <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i2.5118>.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Cetakan I. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Dara, Jabbar Sabil, and Syarifuddin Usman. "Eksistensi Bitcoin dalam Perspektif Maqasid Al-Syar'iyah." *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 3, no. 2 (January 30, 2020). <https://doi.org/10.22373/petita.v3i2.45>.

- Diahwahyuningtyas, Alicia, and Inten Esti Pratiwi. "Warganet Mengaku Terganggu Psikisnya Akibat Kecanduan Game, Psikolog: Termasuk 'Mental Disorder.'" *Kompas.com*, Agustus 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/08/30/100000565/warganet-mengaku-terganggu-psikisnya-akibat-kecanduan-game-psikolog-?page=all>.
- Dimiyathi, H. A. Sholeh. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMK Kelas X*. Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2022.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: GP Press, 2017.
- Firmansyah, Irja Putra Pratama, Mukti Ali, Miftahul Husni, and Siti Fatimah. "The Concept Of Implementing Active Learning Strategies In Islamic Religious Education Learning." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 2 (September 23, 2024). <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3212>.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (December 19, 2021). <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Hajriyah, Hilya Banati. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *MOMENTUM : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (May 13, 2020). <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hayat, Aay Siti Raohatul. "Impelementasi Pemeliharaan Jiwa (Hifz Al-Nafs) Pada Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (December 28, 2020). <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1404>.
- Hidayat, Ichwan Kurnia. "Integrating Islamic Education Values: The Key to Character Education of The Young Generation Al-Hikam Perspective." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (June 30, 2024). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8596>.
- Hidayatullah. *Fiqh*. Cetakan I. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019.
- Ilyas, Ismardi. "Stratafikasi Maqashid Al-Syari'ah terhadap Kemaslahatan dan Penerapannya." *Jurnal Hukum Islam XIV*, no. 1 (2014).
- Khazin, Khazin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 25, 2021). <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

- Kusuma, Jaka, Arifin, Dhanan Abimanto, Hamidah, Yuyun Haryanti, Ahmad Khoiri, Evi Susanti, Qoidul Khoir, Ni'ma Alhabsyi, and Najamuddin Solong. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan I. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021.
- Mahmud, Akilah. *Aqidah Akhlak*. Cetakan I. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Mashudi, and Fatimah Azzahro. *Contextual Teaching and Learning*. Cetakan 1. Lumajang: LP3DI Press, 2020.
- Muhammad, S.Ag., M.A., Afif. *Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Based Learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (January 2023).
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, and IAKN Tarutung. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No. 2 (2023).
- Ngaoniyah, Arjul. "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Kulliyatu Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas." Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Patoni, Achmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022.
- Pribadi, Benny. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Qutni, Darul. "Efektivitas Integrasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 (November 2018).
- Rabi'ah, Rabi'ah. "Penerapan Model Pembelajaran PAI BP dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (April 1, 2024). <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3308>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press, 2020.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: LKiS, 2024.

- Roqib, Moh., and Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Pertama. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>.
- Saputra, Miswar, and dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cetakan I. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sarwat, Ahmad. *Maqashid Syariah*. Cetakan I. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Shalihin, Rahmat Ryadhush, and Hendro Widodo. "The Problems of Islamic Religious Education Teacher for Curriculum Development in Transmigration Area." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (March 1, 2020). <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4974>.
- Sidqi, Nasiruddin, Sayid Ahmad Ramadhan, Santiani Santiani, and Triwid Syafarotun Najah. "Penerapan Isi Materi Ajar 'Al-Kulliyatu Al-Khamsah' Pada Mata Pelajaran PAI di Keseharian Peserta Didik (Tinjauan Analisis Evaluasi Sumatif)." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (December 14, 2023). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.750>.
- Silaban, Saronom. *Pengembangan Program Pengajaran*. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Penulis, 2021.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, and Muslich Lutfi. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.
- Sunarto, Muhammad Zainuddin, Putri Nur Afrida, and Ulfia Nurianti. "Kajian Maqashid Al-Shari'ah terhadap Nilai-nilai Islami pada Sebuah Transaksi." *Hakam; Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 1 (June 2022).
- Syahbania, Siti Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 3 Purwokerto." Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Tanjung, Elisa, Tobroni Samsul, Hady, and Latipun. *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. Cetakan I. Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Thahura, Haudhi, Jihan Safitri, Khairul Muna, and Mariatul Qibtiah. "Konsep Perilaku Beragama pada Generasi Milenial Muslim di Era Globalisasi dan Modernisasi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, Nomor 2 (2023).

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

Untari, Dhian Tyas. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi Dan Bisnis*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2018.

Wais Qorni, Muhamad Sholahudin. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Banjarnegara.” Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

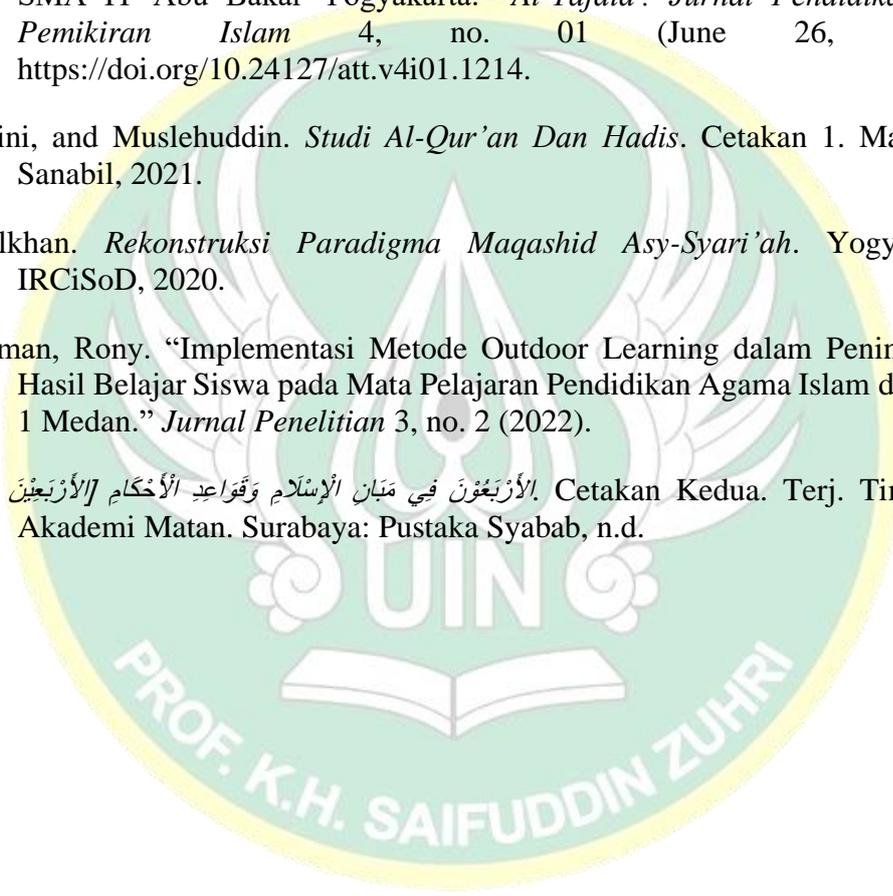
Zahra, Dwi Noviatul. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (June 26, 2020). <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>.

Zahraini, and Muslehuddin. *Studi Al-Qur'an Dan Hadis*. Cetakan 1. Mataram: Sanabil, 2021.

Zaprulkhan. *Rekonstruksi Paradigma Maqashid Asy-Syari'ah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Zulfirman, Rony. “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (2022).

[الأَرْبَعُونَ فِي مَبَانِ الْإِسْلَامِ وَقَوَاعِدِ الْأَحْكَامِ [الأَرْبَعِينَ النَّوَوِيَّةِ]. Cetakan Kedua. Terj. Tim Ahli Akademi Matan. Surabaya: Pustaka Syabab, n.d.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

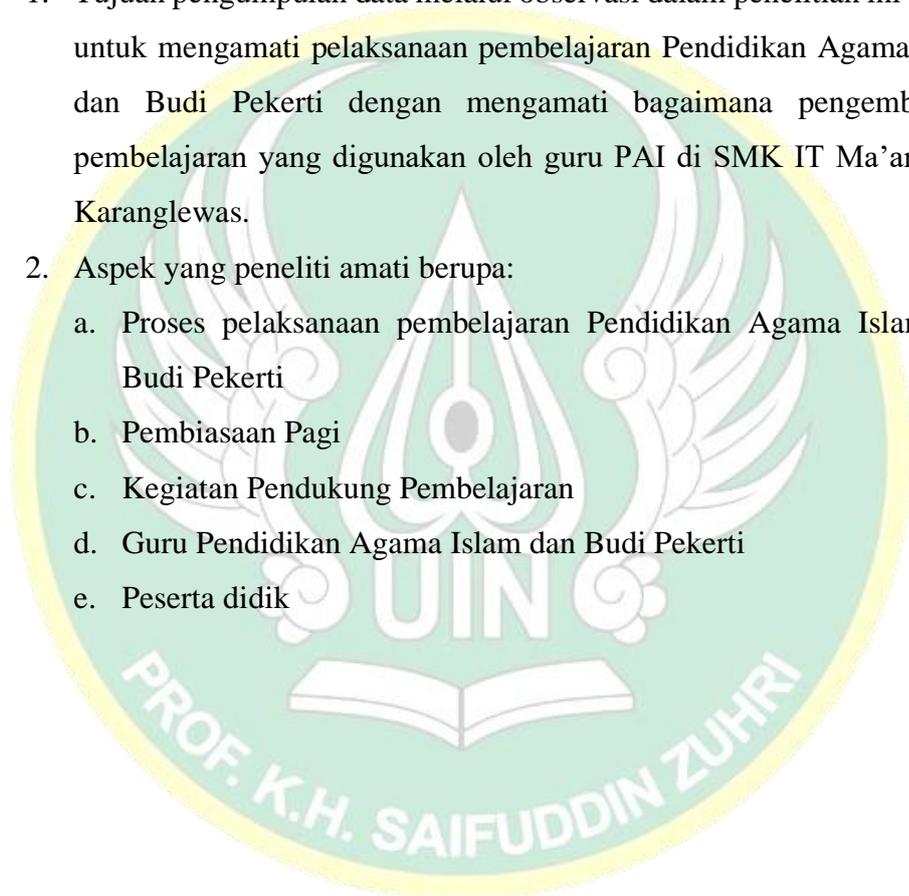


*Lampiran 1: Instrumen Pedoman Pengumpulan Data*

**A. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas sebagai berikut:

1. Tujuan pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengamati bagaimana pengembangan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.
2. Aspek yang peneliti amati berupa:
  - a. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
  - b. Pembiasaan Pagi
  - c. Kegiatan Pendukung Pembelajaran
  - d. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
  - e. Peserta didik



### CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Ruang Kelas X TKJ 1  
 Jenis Objek : Kegiatan Pendukung Pembelajaran (Sosialisasi *Soft Skills*)  
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2025  
 Waktu : Pukul 09.30-11.30 WIB

Observasi	Data/Hasil Pengamatan
Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Soft Skills	Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan singkat dari Ibu Kepala Sekolah yang memberikan dukungan terhadap pentingnya penguatan <i>soft skills</i> bagi siswa. Suasana pembukaan cukup kondusif, siswa terlihat antusias dan memperhatikan jalannya acara.
Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Soft Skills	Pemateri sekaligus Guru di sekolah tersebut menyampaikan materi terkait <i>soft skills</i> seperti kemampuan berkomunikasi, kerja tim, etika pergaulan, serta manajemen waktu. Penyampaian dilakukan secara interaktif, diselingi dengan tanya jawab.
Penutup Kegiatan Soft Skills	Di akhir kegiatan, pemateri memberikan kesimpulan dan motivasi kepada siswa agar terus mengembangkan <i>soft skills</i> dalam kehidupan sehari-hari. Acara ditutup dengan do'a bersama dan foto bersama sebagai dokumentasi.
	Komentar Peneliti: Berdasarkan hasil observasi, kegiatan sosialisasi <i>soft skills</i> berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa materi yang disampaikan

	<p>relevan dan menarik. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta menjadi poin penting dalam keberhasilan sosialisasi ini. Peneliti menilai bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini cukup efektif untuk menanamkan nilai-nilai soft skills kepada peserta.</p>
--	--



### CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Lapangan SMK IT Ma'arif NU Karanglewas  
 Jenis Objek : Kegiatan Pendukung Pembelajaran (Jum'at Sehat)  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025  
 Waktu : Pukul 08.00-10.30 WIB

Observasi	Data/Hasil Pengamatan
Senam Bersama	Kegiatan senam bersama dilaksanakan setiap hari Jumat pagi di lapangan sekolah, diikuti oleh seluruh siswa dan sebagian guru. Siswa terlihat antusias mengikuti gerakan yang dipandu oleh instruktur, meskipun ada beberapa siswa yang kurang bersemangat atau memilih berdiri di pinggir lapangan. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30–60 menit dan diiringi dengan musik.
Kerja Bakti	Kerja bakti dilakukan kegiatan senam bersama. Siswa dibagi dalam kelompok untuk membersihkan lingkungan sekolah, termasuk lapangan, ruang kelas, dan halaman. Kegiatan berlangsung tertib, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya bergerak jika diminta oleh guru. Peralatan kebersihan dibagikan oleh pihak sekolah dan dipakai secara bergantian.
	<p>Komentar Peneliti:</p> <p>Kegiatan senam bersama dan kerja bakti menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Keterlibatan aktif siswa dan guru mencerminkan adanya budaya positif</p>

	yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dari pengamatan ini, peneliti melihat bahwa kegiatan semacam ini dapat menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai <i>al-Kulliyah al-Khamsah</i> , khususnya dalam aspek menjaga jiwa ( <i>hifzun nafs</i> ) dan menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.
--	--



### CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Mushalla dan Ruang Kelas XI TKJ 1  
 Jenis Objek : Pembiasaan Pagi (Shalat Dhuha, Pembacaan Asmaul Husna dan Mujahadah PPDB)  
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025  
 Waktu : Pukul 08.00-09.00 WIB

Observasi	Data/Hasil Pengamatan
Shalat Dhuha	Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di musala sekolah setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan tertib, dibimbing oleh seluruh guru dan wali kelas. Sebagian besar siswa tampak antusias, meskipun masih ada beberapa yang datang terlambat atau tidak mengikuti secara konsisten.
Pembacaan Asmaul Husna dan Mujahadah PPDB	Pembacaan Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama setelah shalat dhuha atau sebelum pelajaran pertama dimulai. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Mujahadah PPDB, kegiatan ini sebagai bentuk ikhtiar spiritual agar proses PPDB berjalan lancar. Kegiatan ini mencerminkan sinergi antara usaha lahir dan batin dalam dunia pendidikan.
	<p>Komentar Peneliti:</p> <p>Dari hasil observasi tersebut, peneliti melihat bahwa kegiatan keagamaan di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar diintegrasikan dalam budaya sekolah. Pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan Asmaul</p>

	<p>Husna, dan mujahadah merupakan bentuk nyata dari pembiasaan nilai-nilai spiritual dan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun pelaksanaannya sudah cukup baik, namun masih perlu adanya evaluasi rutin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam mengikuti kegiatan. Peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan kesadaran spiritual siswa, agar kegiatan tersebut bukan sekadar rutinitas, melainkan menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik.</p>
--	---



### CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Ruang Kelas XI TKJ 1 dan Ruang Kelas XI BDP  
 Jenis Objek : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025 dan Kamis, 30 Januari 2025  
 Waktu : Pukul 09.30-10.00 WIB dan Pukul 10.00-10.30 WIB

Observasi	Data/Hasil Pengamatan
Pembukaan Pembelajaran	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Kemudian, guru melakukan presensi dengan menggunakan jadwal shalat lima waktu. Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan mempelajari lima prinsip dasar dalam Islam yang menjadi landasan hukum, yaitu: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menjelaskan satu per satu lima prinsip dasar tersebut dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjaga jiwa dikaitkan dengan larangan merokok atau perkelahian antar teman; menjaga akal dihubungkan dengan pentingnya belajar dan menjauhi narkoba; menjaga agama dikaitkan dengan pelaksanaan shalat dan menghindari pergaulan bebas. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, di mana guru mengajak siswa berdiskusi dan memberikan pendapat. Beberapa siswa aktif bertanya dan menanggapi, terutama saat diberikan studi kasus yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap salah satu dari lima prinsip tersebut. Setelah pembelajaran, guru meminta siswa untuk membuat kelompok diskusi. Setelah melakukan

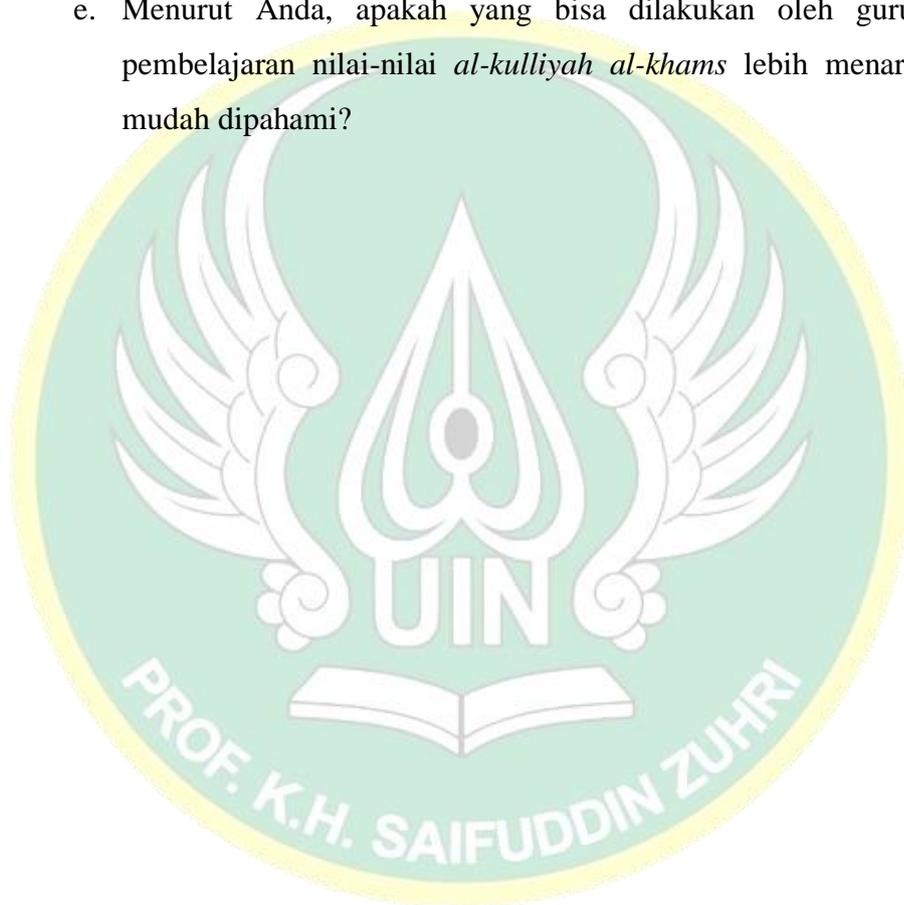
	diskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
Penutupan Pembelajaran	Guru mengajak siswa menyimpulkan kembali lima prinsip <i>Al-Kulliyah al-Khams</i> dan meminta siswa menyebutkan satu contoh penerapan dalam kehidupan masing-masing. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ditutup dengan refleksi singkat dan doa penutup.
	<p>Komentar Peneliti:</p> <p>Berdasarkan hasil observasi, guru telah berhasil mengaitkan materi <i>Al-Kulliyah al-Khams</i> dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran berjalan dengan cukup interaktif, dan siswa tampak memahami nilai-nilai dasar Islam secara kontekstual. Namun, partisipasi siswa belum merata; beberapa siswa masih pasif dan belum terlibat aktif dalam diskusi. Disarankan agar guru menggunakan pendekatan yang lebih variatif, seperti permainan edukatif atau simulasi peran, agar seluruh siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif.</p>

## B. Wawancara

1. Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*?
  - b. Bagaimana peran sekolah dalam memastikan bahwa nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* diterapkan dalam lingkungan sekolah?
  - c. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau bimbingan kepada guru terkait integrasi nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam pembelajaran?
  - d. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam mata pelajaran PAI?
  - e. Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* dalam kurikulum sekolah?
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
  - a. Bagaimana Ibu menjelaskan konsep *al-kulliyah al-khams* kepada siswa agar mudah dipahami?
  - b. Apakah Ibu sudah menerapkan strategi pendekatan atau pengajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran aktif, integrasi kurikulum, dan penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran PAI?
  - c. Menurut Ibu metode apa yang paling efektif dari strategi pembelajaran di atas dalam mengajarkan nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* kepada siswa?
  - d. Bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut?
  - e. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut?
  - f. Apakah Ibu melihat perubahan perilaku siswa setelah mereka memahami nilai-nilai tersebut?
  - g. Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

3. Kepada Peserta Didik

- a. Apa yang Anda ketahui tentang nilai-nilai *al-kulliyah al-khams*?
- b. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai tersebut di kelas?
- c. Apakah pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* membantu Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?
- d. Apakah Anda pernah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi tertentu?
- e. Menurut Anda, apakah yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyah al-khams* lebih menarik dan mudah dipahami?



*Lampiran 2: Transkrip Wawancara***TRANSKRIP WAWANCARA 1**

**Hari, Tanggal** : Rabu, 05 Februari 2025  
**Waktu** : 10.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas  
**Informan** : Indah Dwi Hastuti, S.Pd.  
**Jabatan** : Kepala Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyatul khams*?

**Jawaban:** Kalau dari sekolah sendiri memberikan yang terbaik untuk peserta didik itu menjadi sesuatu yang luar biasa. Jadi, sekolah selalu memberikan pembelajaran-pembelajaran yang baik, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan karakter yang baik. Apalagi dengan nama SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, IT nya sendiri merupakan singkatan dari Islam Terpadu, jadi setidaknya sekolah bisa membekali siswa menjadi sesuatu yang luar biasa dalam aspek keagamaannya.

2. Bagaimana peran sekolah dalam memastikan bahwa nilai-nilai *al-kulliyatul khams* diterapkan dalam lingkungan sekolah?

**Jawaban:** Kalau untuk peran sekolah sendiri, selalu menerapkan bukan hanya nilai-nilai keagamaannya saja, tetapi juga nilai-nilai mengenai sopan santun, tentang tata krama. Apalagi dengan adanya sekarang, harus mengutamakan pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membekali peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan untuk membekali peserta didik, bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga nanti mereka akan bertemu dengan lingkungan kerja.

3. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau bimbingan kepada guru terkait integrasi nilai-nilai *al-kulliyatul khams* dalam pembelajaran?

**Jawaban:** Jadi, guru di sekolah ini memang kita ikutkan ke dalam pelatihan. Namun, pelatihan tersebut masuk ke dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) nya masing-masing.

4. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan nilai-nilai *al-kulliyatul khams* dalam mata pelajaran PAI?

**Jawaban:** Untuk sekolah sendiri, dalam hal mengevaluasi peserta didik dengan cara literasi, yaitu pembacaan Q.S. Al-Waqi'ah dan Q.S. Ar-Rahman, kemudian siswa dijadwalkan untuk melakukan sholat dhuha, kemudian siang ada penjadwalan untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah. Kalau untuk hal-hal lain, sekolah memang sering mengadakan pembelajaran-pembelajaran dengan mengundang instansi lain, contohnya dari Kepolisian, Puskesmas, BNN, dan KUA.

5. Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai *al-kulliyatul khams* dalam kurikulum sekolah?

**Jawaban:** Untuk tantangan memang banyak sekali, contohnya seperti ketika masuk kelas untuk melaksanakan do'a sebelum memulai pembelajaran, peserta didik sulit untuk dikondisikan. Namun, bagaimana caranya guru harus tetap memberikan arahan ke peserta didik. Untuk sholat dhuha berjama'ah, kalau guru tidak mendatangi ke kelas-kelas dan mengajak siswa untuk segera bergegas, siswa tidak ada yang beranjak dari kelas.

**TRANSKRIP WAWANCARA 2**

**Hari, Tanggal** : **Senin, 03 Februari 2025**  
**Waktu** : **10.00 WIB**  
**Tempat** : **Ruang Guru SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**  
**Informan** : **Ulfah Fauziyah, S.Pd.**  
**Jabatan** : **Guru PAI Kelas XI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana Ibu menjelaskan konsep *al-kulliyatul khams* kepada siswa agar mudah dipahami?

**Jawaban:** Kalau dari saya sendiri mengaitkan materi tersebut ke dalam pembelajaran lain atau dengan situasi yang nyata dalam kehidupan siswa.

2. Apakah Ibu sudah menerapkan strategi pendekatan atau pengajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran aktif, integrasi kurikulum, dan penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran PAI?

**Jawaban:** Kalau strategi pembelajaran tersebut, pastinya sudah. Untuk strategi integrasi kurikulum kalau dari saya sendiri itu mengaitkan misal di pembelajaran IPA sedang membahas terkait reproduksi. Nanti saya mengaitkan materi reproduksi tersebut dengan pembelajaran PAI mengenai *haid* dan cara yang harus dihadapi ketika sedang *istihadhoh*. Kemudian untuk metode pembelajaran aktif, saya biasanya menggunakan metode diskusi, kemudian hasil diskusi siswa dipresentasikan di depan kelas, nantinya itu akan melatih siswa dalam berkomunikasi di depan umum.

3. Menurut Ibu metode apa yang paling efektif dari strategi pembelajaran di atas dalam mengajarkan nilai-nilai *al-kulliyatul khams* kepada siswa?

**Jawaban:** Menurut saya strategi pembelajaran tersebut efektif semua jika digunakan dan diterapkan pada pembelajaran PAI terutama materi nilai-nilai *al-kulliyatul khams*, karena nilai-nilai yang terdapat di dalamnya bisa saling dikaitkan dengan pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. Bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut?

**Jawaban:** Biasanya saya mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut melalui berbagai metode, salah satunya ya itu dengan metode diskusi kelompok, selain itu saya selalu mengobservasi peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, serta biasanya saya tidak lupa untuk memberikan tugas tertulis setelah pembelajaran selesai.

5. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut?

**Jawaban:** Kalau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut banyak sekali. Ketika pembiasaan pagi, ketika bel berbunyi siswa tidak langsung bergegas untuk segera ke musholla, pasti harus guru yang mengoprak-oprak ke setiap kelas, kemudian baru siswa beranjak dari kelasnya untuk menuju ke musholla.

6. Apakah Ibu melihat perubahan perilaku siswa setelah mereka memahami nilai-nilai tersebut?

**Jawaban:** Iya pasti, setelah siswa diberikan pemahaman terkait nilai-nilai tersebut, saya melihat ada sedikit perubahan positif dalam perilaku siswa. Misalnya, mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan beribadah, walaupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian mereka lebih menghormati guru dan sesama teman. Ya walaupun tidak semua siswa berubah secara langsung, tetapi ada peningkatan kesadaran dan usaha dari mereka, kami sebagai guru sudah sangat mengapresiasinya.

7. Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

**Jawaban:** Ketika dalam pelaksanaan apel pagi, Ibu Kepala Sekolah selalu menyampaikan terkait kebersihan. Giat dari saya sebagai guru PAI, sebelum memulai pembelajaran jika kelas terlihat sangat berantakan dan banyak sampah yang berserakan, siswa diharuskan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Kalau kelas belum bersih, guru tidak akan masuk kelas. Tujuan melakukan hal tersebut supaya siswa lebih peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan kelasnya. Kalau kelas bersih, ketika pembelajaran suasana kelas menjadi enak dilihat dan siswa bisa lebih fokus untuk memperoleh ilmu yang dijelaskan oleh guru.

**TRANSKRIP WAWANCARA 3**

**Hari, Tanggal** : **Senin, 03 Februari 2025**  
**Waktu** : **10.00 WIB**  
**Tempat** : **Ruang Guru SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**  
**Informan** : **Unesatul Firda, S.Pd.**  
**Jabatan** : **Guru PAI Kelas X SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana Ibu menjelaskan konsep *al-kulliyatul khams* kepada siswa agar mudah dipahami?

**Jawaban:** Kalau dari saya sendiri, kembali lagi guru PAI harus bisa mengaitkan materi satu dengan materi lainnya. Mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya. Dengan cara itu, saya berharap siswa bisa mempelajari PAI tidak hanya secara keagamaan, tetapi juga secara ilmu umum dan kehidupan sehari-hari.

2. Apakah Ibu sudah menerapkan strategi pendekatan atau pengajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran aktif, integrasi kurikulum, dan penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran PAI?

**Jawaban:** Kalau strategi tersebut, paling saya menggunakan pembelajaran kontekstual, seperti yang sudah ada di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas ini, presensi nya menggunakan bilangan sholat, hal tersebut untuk melihat bagaimana kedisiplinan siswa dalam beribadah, yang nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi ketika di kelas. Kemudian saya menggabungkan antara pembelajaran berbasis proyek dengan penggunaan teknologi dan media. Integrasi dua strategi ini dengan cara, ketika STS dan SAS, biasanya saya memberikan sebuah proyek video maupun poster kepada siswa, kemudian nantinya yang saya nilai adalah hasil editing yang sudah dikerjakan oleh siswa.

3. Menurut Ibu metode apa yang paling efektif dari strategi pembelajaran di atas dalam mengajarkan nilai-nilai *al-kulliyatul khams* kepada siswa?

**Jawaban:** Kalau menurut saya, metode-metode strategi pengembangan pembelajaran tersebut sudah efektif untuk dijadikan metode mengajar menggunakan kurikulum terbaru.

4. Bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut?

**Jawaban:** Ya itu, terdapat STS dan SAS di mana kedua evaluasi tersebut termasuk ke dalam asesmen sumatif, biasanya saya memberikan ujian atau tugas proyek seperti yang sudah dijelaskan yang memiliki tujuan supaya siswa dapat menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut?

**Jawaban:** Tantangan yang dihadapi, ketika pada kegiatan belajar mengajar, siswa masih banyak yang belum memperhatikan ketika guru sedang mengajar di depan kelas.

6. Apakah Ibu melihat perubahan perilaku siswa setelah mereka memahami nilai-nilai tersebut?

**Jawaban:** Menurut saya, sudah ada perubahan, tetapi tidak instan dan bermacam-macam tergantung individu masing-masing.

7. Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

**Jawaban:** Menanamkan nilai tersebut melalui keteladanan dengan cara, sekolah sendiri memiliki program yang bernama Jum'at sehat, ketika pada saat program tersebut lah, saya menanamkan keteladanan kepada siswa.

**TRANSKRIP WAWANCARA 4**

**Hari, Tanggal** : **Senin, 10 Februari 2025**  
**Waktu** : **09.40 WIB**  
**Tempat** : **Di Depan Ruang Kelas SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**  
**Informan** : **Chasna Lu'luatul Fahmiyati**  
**Jabatan** : **Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai-nilai *al-kulliyatul khams*?

**Jawaban:** Menurut saya, *al-kulliyatul khams* merupakan lima konsep ajaran yang harus digunakan sebagai pedoman umat Islam.

2. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai tersebut di kelas?

**Jawaban:** Guru mengajarkan nilai-nilai *al-kulliyatul khams* dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Seperti contoh, dengan adanya presensi sholat lima waktu itu, membuat ibadah saya dalam sehari selalu penuh, walaupun terkadang masih terdapat bolong-bolong dalam melakukannya.

3. Apakah pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyatul khams* membantu Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?

**Jawaban:** Pembelajaran nilai-nilai tersebut membantu saya dalam kehidupan sehari-hari seperti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keimanan, dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika, dan dapat meningkatkan untuk melakukan perbuatan baik dan ibadah.

4. Apakah Anda pernah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi tertentu?

**Jawaban:** Iya pernah, menerapkan nilai agama dan akal untuk membuat keputusan yang tepat sesuai dengan ajaran agama.

5. Menurut Anda, apakah yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyatul khams* lebih menarik dan mudah dipahami?

**Jawaban:** Guru bisa menggunakan media sosial dan internet untuk mencari informasi dan sumber belajar yang relevan.

**TRANSKRIP WAWANCARA 5**

**Hari, Tanggal** : **Senin, 10 Februari 2025**  
**Waktu** : **09.40 WIB**  
**Tempat** : **Di Depan Ruang Kelas SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**  
**Informan** : **Saena Siti Rahma Wati**  
**Jabatan** : **Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai-nilai *al-kulliyatul khams*?

**Jawaban:** *Al-Kulliyatul khams* sendiri merupakan lima konsep ajaran Islam yang di dalamnya terdapat nilai menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta.

2. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai tersebut di kelas?

**Jawaban:** Guru mengajarkan nilai-nilai *al-kulliyatul khams* dengan menerapkan metode diskusi. Biasanya setelah kami diminta untuk melakukan diskusi secara berkelompok, kemudian kami diminta untuk menjelaskan hasil dari diskusi tersebut ke depan kelas.

3. Apakah pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyatul khams* membantu Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?

**Jawaban:** Nilai-nilai tersebut dapat menjaga keyakinan serta menjalankan ajaran agama dengan benar.

4. Apakah Anda pernah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi tertentu?

**Jawaban:** Iya pernah, seperti menjaga keturunan, saya selalu mencatat kapan saya hari pertama datang bulan dan hari terakhir datang bulan.

5. Menurut Anda, apakah yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyatul khams* lebih menarik dan mudah dipahami?

**Jawaban:** Menurut saya, guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video, infografis, atau cerita, supaya materi tidak terasa membosankan.

**TRANSKRIP WAWANCARA 6**

**Hari, Tanggal** : **Senin, 10 Februari 2025**  
**Waktu** : **10.15 WIB**  
**Tempat** : **Di Depan Ruang Kelas SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**  
**Informan** : **Muhammad Zahirun Najmi**  
**Jabatan** : **Siswa Kelas XI TSM SMK IT Ma'arif NU Karanglewas**

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai-nilai *al-kulliyatul khams*?

**Jawaban:** Nilai-nilai ajaran agama Islam yang harus dijadikan pedoman manusia dalam hidup di dunia. Nilai-nilai tersebut diantaranya menjaga agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.

2. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai tersebut di kelas?

**Jawaban:** Biasanya guru mengajarkan materi pada pembelajaran PAI dengan mengaitkan kepada mata pelajaran lain.

3. Apakah pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyatul khams* membantu Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?

**Jawaban:** Menurut saya sangat membantu, karena dapat meningkatkan kesadaran diri, dan dapat membantu saya dalam mengontrol emosi.

4. Apakah Anda pernah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi tertentu?

**Jawaban:** Pernah, saya menerapkan nilai tersebut dengan cara memiliki sikap sopan santun terhadap sesama teman, tidak melakukan perundungan (*bullying*). Karena berteman harus dengan siapa saja, mau dia pintar atau tidak, mempunyai paras yang ganteng atau tidak, semua harus dijadikan sebagai teman.

5. Menurut Anda, apakah yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran nilai-nilai *al-kulliyatul khams* lebih menarik dan mudah dipahami?

**Jawaban:** Guru bisa menggunakan video, dengan menggunakan ilustrasi supaya siswa dapat memahami maksud dari materi yang sedang dipelajari.

*Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian*



Gambar 1 Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di Musholla SMK IT Ma'arif NU Karanglewas (Tanggal 20/01/2025)



Gambar 2 Pembacaan asmaul husna dan mujahadah PPDB di Kelas XI TKJ 1 (Tanggal 20/01/2025)



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI BDP (Tanggal 30/01/2025)



Gambar 4 Kegiatan Diskusi Kelompok Membahas terkait Al-Kulliyah Al-Khams di Kelas XI TKJ 1 (Tanggal 21/01/2025)



Gambar 5 Siswa mempresentasikan hasil diskusi terkait Al-Kulliyah Al-Khams di Kelas XI TKJ 1 (Tanggal 21/01/2025)



Gambar 6 Program Jum'at Sehat yang Dilakukan di Lapangan Sekolah (Tanggal 17/01/2025)



Gambar 7 Sosialisasi Soft Skills yang Dilaksanakan di Ruang Kelas  
(Tanggal 16/01/2025)



## Lampiran 4: Presensi Shalat Lima Waktu dan Teks Mujahadah PPDB

No	NAMA SISWA	PERTEMUAN																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	S	I	A
1	ADNAN ARIANTO	S	Y	Y	S	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y																					
2	AGUS PRIONO	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S																					
3	AHMAD MIFTAHUL FADHU	T	Y	T	Y	3	3	S	A	Y	S	Y	S																					
4	ARIKZAN MAULANA	S	S	Y	S	3	3	Y	3	2	S	S	Y																					
5	AYU SETIA PRASTIWI	S	Y	S	H	Y	Y	Y	Y	H	S	Y	Y																					
6	CANDY IKA LESTARI	H	A	A	A	2	S	A	A	A	A	A	A																					
7	DEA ALFIASRANA	S	3	Y	Y	H	Y	3	S	T	S	H	S																					
8	EKO PUJI P	S	A	Y	A	Y	Y	Y	S	Y	S	S	A																					
9	FATHAN NURHIDAYAT	S	Y	2	3	Y	3	3	2	Y	Y	Y	Y																					
10	ISMI NUR RISMAWATI	Y	H	Y	Y	Y	H	H	Y	Y	A	H	Y																					
11	LIUNA SILVI	S	S	S	H	S	Y	S	S	S	S	H	S																					
12	MAULIDIYA ASTUTI	2	2	H	Y	Y	Y	Y	Y	Y	S	H	Y																					
13	MELLY CHELSIANA	S	Y	Y	3	H	Y	Y	Y	3	Y	Y	Y																					
14	MUHAMAD SARIFUDIN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S																					
15	MUHAMMAD DIAN ARDIWIBOWO	S	Y	H	S	H	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y																					
16	MUKHSIN THOLABI	S	A	Y	3	Y	Y	S	S	Y	S	S	S																					
17	NAYLA ASYA S.K	Y	Y	H	H	S	S	S	S	H	Y	S	H																					
18	NOVAN DIYAN SAPUTRA	3	Y	Y	3	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y																					
19	NOVITA PUSPITA S	Y	2	3	3	H	3	S	3	H	H	Y	Y																					
20	NUR AMANI ATUS SHOFWAH	P	H	2	S	Y	H	S	S	S	S	S	S																					
21	NUR AYUNI AGILAH	Y	Y	H	2	Y	3	S	Y	H	3	T	A																					
22	NUROHMAWATI	3	2	3	Y	S	3	Y	Y	H	Y	Y	Y																					
23	RINDI RAMADANI	Y	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	H																					
24	SITI MELVIANA	Y	A	H	3	3	2	S	3	H	2	Y	H																					
25	SITI SUMIYATI	S	H	S	S	S	H	S	H	S	S	S	S																					
26	ULIN NURYATU MAHFIROH	Y	3	H	H	Y	3	S	Y	Y	Y	Y	Y																					
27	WULIN OKTAVIANI	2	2	3	3	3	Y	H	3	3	3	3	3																					
28	ZAKIYYA ZAHRA AULIA	3	H	2	3	Y	3	3	3	3	3	Y	H																					
	ARI RIKO PRABONO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																					

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ  
وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذُنُوبَكُمْ رِجْعًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ  
لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ

## PROFIL SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS

### 1. Profil Sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| a) Nama Sekolah                       | : SMK IT Ma'arif NU Karanglewas                             |
| b) NPSN                               | : 20330447  |
| c) Jenjang Pendidikan                 | : SMK   |
| d) Status Sekolah                     | : Swasta  |
| e) Alamat Sekolah                     | : Desa Babakan  |
| RT/RW                                 | : RT. 01 RW. 1  |
| Kode Pos                              | : 53161   |
| Kelurahan                             | : Babakan   |
| Kecamatan                             | : Kec. Karanglewas  |
| Kabupaten/Kota                        | : Kab. Banyumas   |
| Provinsi                              | : Prov. Jawa Tengah   |
| Negara                                | : Indonesia   |
| f) Sk Pendirian Sekolah               | : 017/PPINU/IX/2006   |
| g) Tanggal SK Pendirian               | : 20-10-2005  |
| h) Status Kepemilikan                 | : Yayasan   |
| i) SK Izin Operasional                | : 421/3.1596/2006   |
| j) Tanggal SK Izin Operasional        | : 24-03-2006  |
| k) Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> ) | : 3101  |
| l) Telepon                            | : 0281-7624001  |
| m) E-mail                             | : smk_it2012@yahoo.co.id                                    |
| n) Website                            | : <a href="http://www.smk-it.com">http://www.smk-it.com</a> |

### 2. Visi dan Misi

- a) Visi SMK IT Ma'arif NU Karanglewas

”Menghasilkan Lulusan yang Profesional, Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Berdaya Saing dalam Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), serta Berakhlakul Karimah.”

- b) Misi SMK IT Ma'arif NU Karanglewas

1) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK).
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis Industri Dunia Kerja (IDUKA).
- 4) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



## Lampiran 5: Modul Ajar



Kode: ISLE.AHT.10.9

## MODUL AJAR

### Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMK Kelas XI

SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS  
2024

#### Informasi Umum

Nama Penyusun : Ulifah Fauziah, S.Pd.  
 Institusi : SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS  
 Tahun Penyusunan : 2024  
 Jenjang Sekolah : SMK  
 Kelas : XI  
 Alokasi Waktu : 3 Jp (135 menit)

#### Tujuan Pembelajaran

Fase : F  
 Elemen : Fikih  
 Tujuan Pembelajaran : 10.9.1 Peserta didik dapat menganalisis macam-macam *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)  
 10.9.2 Peserta didik dapat menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)

#### Kata Kunci

: *al-kulliyat al-khamsah*, lima prinsip dasar hukum Islam

#### Pertanyaan inti

:  
 1. Jelaskan pengertian *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)?  
 2. Jelaskan macam-macam *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)?  
 3. Bagaimana implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) dalam kehidupan sehari-hari?

#### Kompetensi Awal

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)

#### Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis

#### Sarana dan Prasarana

Facilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

#### Target Siswa:

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal

#### Jumlah siswa:

Maksimal 26 siswa

#### Ketersediaan Materi:

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

#### Media pembelajaran:

Tatap muka

#### Materi ajar, alat dan bahan:

- Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya:
  - <https://id.khan.ac.id/post/read/83369/lima-hak-assis-manusia-dalam-islam>
  - <https://skemicoy.com/kehidupan-islam-prinsip-dasar-hukum-islam/>
  - <https://media.netii.com/media/publications/220106-nonc.pdf>
- Alat dan bahan yang diperlukan: papan tulis, spidol, alat tulis
- Perkiraan biaya: Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

#### Kegiatan pembelajaran utama:

#### Pengaturan siswa:

- Berkelompok (2-2 orang)

#### Metode:

- inquiry learning*

#### Asesmen:

- Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
- Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)

#### Pemilihan pembelajaran (5 menit)

- Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
- Mastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
- Menyapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

#### Urutan kegiatan pembelajaran:

#### Pendahuluan (15 menit)

- Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S. *Al-Zariyat/51* : 52-60
- Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apresiasi.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

#### Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

- Guru memberikan permasalahan terkait macam-macam dan penerapan *al-kulliyat al-khamsah*.
- Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait macam-macam dan penerapan *al-kulliyat al-khamsah*.
- Siswa mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah sesuai kelompok masing-masing
- Siswa melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada menggunakan metode *informasi search* untuk menjawab rumusan masalah.
- Siswa melakukan analisis perbandingan isi masing-masing literatur tersebut.
- Siswa mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil rumusan yang diperoleh.

#### Penutup Pembelajaran (10 menit)

- Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin diskusi kelas.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

#### Diferensiasi:

- Untuk siswa yang kemalasan belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis macam-macam dan implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan ( *joyful learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali macam-macam dan implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebangun.

#### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?

2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

**Asesmen:**

**1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)**

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah pernah membaca buku terkait macam-macam dan implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>penit smuler-point</i> ?		

**2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)**

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

**a. Asesmen saat inquiry learning (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode inquiry learning)**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1		2	3	4
1	Asep								
2	Chuna								
3	dit...								

Nilai = skor x 25

**3. Asesmen Sumatif**

**a. Asesmen Pengetahuan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Islam adalah agama sempurna dengan perangkat hukum yang bersifat universal. Lebih dari itu, Allah Swt. merancang hukum Islam dengan penuh pertimbangan yang amat sempurna. Hukum Islam ini memiliki tujuan tertentu. Jelaskan tujuan tersebut!
- 2) Cara menjaga lima prinsip dasar hukum Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *min nahiyati al-wajid* dan *min nahiyati al-idam*. Jelaskan kedua cara tersebut!

	misalnya diyariatkannya <i>kitab fi sabillillah</i> di media untuk memerangi kaum kafir. <i>kitab fi sabillillah</i> tidak dimaksudkan untuk menjerumuskan diri kedalam kebinasaan, tetapi untuk mewujudkan kenashlahatan manusia. <i>kitab fi sabillillah</i> menunjukkan bahwa <i>maslahaat</i> yang dihasilkan oleh <i>hifzu al-nafs</i> berdampak pada <i>hifzu al-din</i>	
4	Pencerapan <i>qisas</i> harus dipahami sebagai upaya melindungi nyawa manusia, bukan sebaliknya sebagai upaya penghilangan nyawa manusia. Adanya ancaman hukuman mati ini, seharusnya menjadikan siapa pun (individu, masyarakat, bahkan negara) harus berpikir ribuan kali untuk melakukan tindakan penghilangan nyawa manusia tanpa sebab yang dibenarkan oleh Islam.	1-4
5	Akal merupakan karunia agung dari Allah Swt. Akal itulah yang membedakan manusia dengan hewan ataupun makhluk lainnya. Oleh karena itu Allah Swt. memerintahkan agar menajaganya dan menggunakan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Supaya akal tersebut terjaga, maka Allah Swt. melarang keran segala sesuatu yang dapat melemahkan dan merusak akal pikiran	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

**b. Asesmen keterampilan**

Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi pengaruslasi implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)

Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				

- 3) Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain. Agama juga menjadi satu-satunya alasan Allah Swt. menciptakan alam semesta beserta isinya. Agama juga merupakan inti sari kehidupan yang sedang berjalan di alam ini. Jelaskan alur logika mengapa *hifzu al-din* lebih diutamakan daripada lainnya! dan berikan contohnya!
- 4) Tingginya perhatian Islam untuk menjaga jiwa manusia (*al-nafs*) dapat dilihat dari diterapkannya hukuman *qisas*. Jelaskan nilai kemashlahatan yang diperoleh dengan penerapan hukuman *qisas*!
- 5) Setelah *hifzu al-din* (menjaga agama) dan *hifzu al-nafs* (menjaga jiwa), selanjutnya yaitu menjaga akal (*hifzu al-'aql*). Jelaskan dasar penerapan *hifzu al-'aql* dalam hukum Islam!

**Pedoman Penskoran**

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Tujuan diyariatkannya hukum Islam ( <i>maqadid al-shari'ah</i> ) adalah terwujudnya kemashlahatan kehidupan manusia, mewujudkan kebaikan, menghindari kesulitan, menolak mudharat dan mengambil mandat dari setiap perubahan hukum sesuai <i>maulaf (tapi-batubi)</i> . Sehingga penetapan suatu hukum dalam Islam harus bertujuan mewujudkan <i>maslahaat</i> . Tujuan syariat Islam adalah menolak kemudharatan dalam lima hal yang dikenal dengan istilah <i>maqadid al-khamsah</i> atau <i>al-kulliyat al-khamsah</i> , yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Jika kelima prinsip universal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta kemashlahatan umat. Denialkan pula sebaliknya, apabila mengabaikan lima prinsip universal tersebut maka akan timbul kesulitan dan kerusakan.	1-4
2	1) <i>min nahiyati al-wajid</i> , yaitu dengan cara memelihara dan menjaga sesuatu yang dapat memperparahkannya keberadaannya 2) <i>min nahiyati al-idam</i> , yaitu dengan cara mencegah sesuatu yang menyebabkan ketidadaannya	1-4
3	untuk apa hidup sejahtera, memiliki keturunan yang banyak dan baik, hidup serba kecukupan kalau akhirnya masuk ke neraka. Padahal kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang abadi. Contoh penerapan dalam hukum Islam	1-4

	c. jenis produk			
2.	Proses pembuatan			
	a. penggunaan media, alat dan bahan			
	b. teknik pembuatan			
	c. kerjasama kelompok			
3.	Tabap akhir			
	a. kualitas produk			
	b. publikasi			
	c. kreatifitas			
	d. orisinalitas			

**Keterangan penilaian:**

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik, ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik, ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tabap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai

2	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinal
4	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinal

Penjumlahan skor akhir menggunakan rumus:  
Skor pemolehan X 10 = ...

**Refleksi untuk Siswa:**

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bimbingan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

**Dilengkapi:**

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
- Ash-Shiddiqy, M.Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Djamil, Fathurrahman. 1997. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

**Lembar Kerja Siswa**

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan

Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang menganalisis implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan pengertian <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)? 2. Bagaimana penerapan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) dalam kehidupan sehari-hari?	
Mengumpulkan Informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)	
Mengolah Informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

**Bahan Bacaan Siswa**

- <https://tahmina.or.id/memaknai-ayat-ayat-kulliyat-universal-dan-juruyat-parkultur/>
- <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengertian/mengenal-maqshid-syariah-pengertian-dan-bentuk-berikutnya/>

**Bahan Bacaan Guru:**

- <https://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1271734&val=16166&title=1&ak=20&asasi=20&manasia=20&iam=20&dalam=20&penerapan=20&hukum=20&islam=20&D=20&indonesia>
- <https://journal.ippn-snasmanusa.ac.id/index.php/pepatudun/article/download/2/1>
- Ash-Shiddiqy, M.Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

**Materi Pengayaan dan Remedial:**

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) di dalam referensi dan literatur yang relevan.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru

berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).

***Al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).**

*Al-kulliyat* artinya prinsip dasar, sedangkan *al-khamsah* berarti lima, jadi *al-kulliyat al-khamsah* berarti lima prinsip dasar hukum Islam. Dalam istilah ustaz filah, kata *al-kulliyat al-khamsah* sering disebut dengan *maqshid al-khamsah* (lima tujuan) dan *al-dhararigat al-khamsah* (lima kepentingan yang vital) yang bertujuan mewujudkan kemashlahatan (*al-mashlahat*), dan apabila hal ini tidak ada maka akan muncul kerusakan (*al-mufasid*). Lima prinsip dasar hukum Islam yaitu menjaga agama (*hifzu al-din*), menjaga jiwa (*hifzu al-nafs*), menjaga akal (*hifzu al-'aql*), menjaga keturunan (*hifzu al-nasl*), dan menjaga harta (*hifzu al-mal*).

Jumhur ulama' berpendapat bahwa urutan *al-kulliyat al-khamsah* adalah *al-din* (agama), *al-nafs* (jiwa), *al-'aql* (akal), *al-nasl* (keturunan) dan *al-mal* (harta).

**Macam-Macam *al-Kulliyat al-Khamsah***

- 1) Menjaga agama (*hifzu al-din*)**  
Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih ditutamakan sebelum menjaga hal-hal lain
- 2) Menjaga Jiwa (*al-nafs*)**  
Setelah menjaga agama (*hifzu al-din*), kewajiban selanjutnya adalah menjaga jiwa atau keberlangsungan hidup manusia.
- 3) Menjaga Akal (*hifzu al-'Aql*)**  
Setelah *hifzu al-din* (menjaga agama) dan *hifzu al-nafs* (menjaga jiwa), selanjutnya yaitu menjaga akal (*hifzu al-'aql*).
- 4) Menjaga Keturunan (*hifzu al-nasl*)**  
Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan. Syarat perkawinan dengan berbagai syarat, rukan dan ketertannya merupakan salah satu cara menjaga keturunan.
- 5) Menjaga Harta (*hifzu al-mal*)**  
Melalui kepemilikan harta, seseorang bisa bertahan hidup ataupun hidup layak dan dapat melakukan ibadah dengan tenang. Maka dari itu, Islam sangat memperhatikan masalah harta benda untuk menopang kehidupan manusia



*Lampiran 6: Surat Keterangan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.121/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

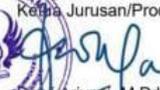
**PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AL-KULLIYATUL KHAMS DALAM PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Najma Fatimah Rahmadia Gurdina  
 NIM : 214110402167  
 Semester : 7  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
 Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
 19840809 201503 2 002



*Lampiran 7: Surat Keterangan Ujian Komprehensif*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. B-1095/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Najma Fatimah Rahmadia Gurdina  
NIM : 214110402167  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : KAMIS, 13 FEBRUARI 2025  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2025  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



## Lampiran 8: Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Najma Fatimah Rahmadia Gusdina  
 NIM : 214110402167  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Angkatan Tahun : 2021  
 Judul Skripsi : PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AL-KULLIYATUL KHAMS  
DALAM PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI  
SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 20 Februari 2025

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.  
 NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
 NIP. 19680816 199403 1 004

## Lampiran 9: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Najma Fatimah Rahmadia Gusdina  
 NIM : 214110402167  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
 Judul : PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AL-KULLIYATUL KHAMS  
 DALAM PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
 AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK IT MA'ARIF NU  
 KARANGLEWAS

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 03/12/2024	Revisi judul dan Latar Belakang.		
2	Jum'at, 06/12/2024	Tambahan poin kajian teori		
3	Selasa, 10/12/2024	Perbaikan tulisan dan revisi tulisan footnote.		
4	Jum'at, 13/12/2024	Revisi penulisan daftarpustaka ACC Seminar Proposal.		
5	Senin, 06/01/2025	Bimbingan setelah seminar proposal. Revisi dari setelah seminar proposal.		
6	Selasa, 19/01/2025	Penambahan teori pada bab 2 dan penulisan footnote.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

7	Jum'at, 17/01/2025 .	Revisi bab 3 (triangulasi data) .		MtHajma*24
8	Rabu, 22/01/2025 .	Revisi bab 4 dan bab 5 kesimpulan .		MtHajma*24
9	Jum'at, 31/01/2025	Revisi bab 5 (keterbatasan penelitian) .		MtHajma*24
10	Kamis, 06/02/2025 .	Revisi penulisan daftar pustaka .		MtHajma*24
11	Senin, 17/02/2025 .	Revisi pengusunan lampiran .		MtHajma*24
12	Kamis, 20/02/2025 .	Revisi motto, persembahan, dan kata pengantar Acc skripsi .		MtHajma*24

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 20 Februari 2025  
Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Moh. Rogib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004

## Lampiran 10: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.082/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Januari 2025

Kepada  
Yth. Kepala SMK IT Ma'arif NU Karanglewas  
Kec. Karanglewas  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Najma Fatimah Rahmadia Gusdina  |
| 2. NIM             | : 214110402167  |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Komp. Kostrad RT.002/RW.06 No. 20 Petukangan Utara<br>Pesanggrahan, Jakarta Selatan   |
| 6. Judul           | : Pembelajaran Nilai-nilai Al-Kulliyatul Khams dalam<br>Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan<br>Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Materi Nilai-nilai Al-Kulliyatul Khams |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMK IT Ma'arif NU Karanglewas   |
| 3. Tanggal Riset     | : 10-01-2025 s/d 10-03-2025   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS  
**SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS**  
 Jl. Raya Babakan Kec. Karanglewas 53161  
 Telp. 081391667826 Web : smkit-maarifnu.sch.id  
 Email : smkitmaarifnukaranglewas@gmail.com / smk\_it2012@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 289/S.Ket/SMK-IT/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, Jl. Desa Babakan RT 001/001, Kecamatan Karanglewa, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Menerangkan Bahwa:

**Nama** : NAJMA FATIHAH RAHMADIA GUSDINA  
**NIM** : 214110402167  
**Universitas** : Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan penelitian di SMK IT Ma'arif NU karanglewas pada tanggal 10 Januari 2025 s.d 10 Maret 2025. Dengan objek **Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Al-Kuliyah Al-Khams dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanglewas, 15 April 2025

Kepala SMK IT Ma'arif NU Karanglewas

  
 (Dwi Hastuti, S.Pd.)  
 NIP. -

*Lampiran 11: Surat Keterangan Wakaf Buku*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [ib@uinsaizu.ac.id](mailto:ib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-845/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NAJMA FATIHAH RAHMADIA GUSDINA  
NIM : 214110402167  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



*Lampiran 13: Sertifikat BTA-PPI*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/638/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**NAJMA FATIHAH RAHMADIA GUSDINA**  
(NIM: 214110402167)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 94
Tartil	: 75
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 14: Sertifikat PPL



*Lampiran 15: Sertifikat KKN*

The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KANDELUS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0410/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NAJMA FATIHAH RAHMADIA GUSDINA**  
NIM : **214110402167**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Najma Fatimah Rahmadia Gusdina
2. NIM : 214110402167
3. Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 24 November 2003
4. Alamat Rumah : Komp. Kostrad RT. 002/RW. 06 Kelurahan Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan
5. Nama Ayah : Agus Imanudin
6. Nama Ibu : Nurjanah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. RA Ar-Ridwan Petukangan Utara
2. SDIT Ar-Rahman Petukangan Utara
3. MTsN 13 Jakarta
4. MAN 19 Jakarta

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Bendahara II Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Periode 2022/2023
2. Pengurus Badan Eksekutif Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto
3. Anggota PMII Rayon Tarbiyah
4. Karang Taruna RW. 006 Petukangan Utara

Purwokerto, 20 Februari 2025



**Najma Fatimah Rahmadia Gusdina**  
NIM. 214110402167